

**STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA DI ORGANISASI
PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
(PITI) SURABAYA**

TESIS

Oleh
DEDI HIDAYATULLOH
NIM 19770023



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PENGAJUAN
STRATEGI PEMBINAAN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
RELIGIUS PADA MUALLAF ETNIS TIONGHOA DI ORGANISASI
PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
(PITI) SURABAYA

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Agama Islam (M.Pd)

Oleh

DEDI HIDAYATULLOH
NIM 19770023

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

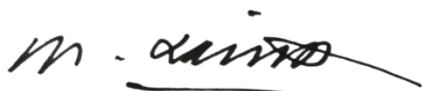
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama : Dedi Hidayatulloh
NIM : 19770023
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya. Tesis sebagaimana judul di atas disetujui untuk diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A
Pd.I
NIP. 19620507 199503 1 001

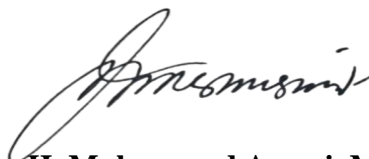


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.
Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

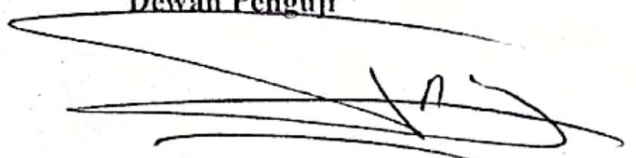


Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

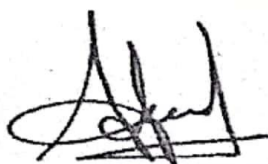
Tesis dengan judul "Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya" Ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada, 29 Juni 2021.

Dewan Penguji



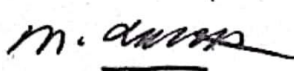
Prof. H. Trio Supriatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Penguji I



Dr. Muhammad Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

Ketua / Penguji II



Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Pembimbing I/ Penguji



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19760616 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dedi Hidayatulloh

NIM : 19770023

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai
Religius Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi
Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya ilmiah, yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya siap bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 31 Mei 2021



Dedi Hidayatulloh

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Al-Imran : 104)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, 2000), 243

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT. Tesis ini, ku persembahkan kepada orang-orang yang banyak membantu dan selalu mendampingi dalam hidupku:

Bapak Sukardi dan Ibu Sunari

Serta seluruh keluargaku

Yang senantiasa tiada putus-putusnya untuk mengasihiku setulus hati, yang selalu, mengingatkanku dalam segala hal

Yang selalu sabar memberi bimbingan dan nasehat kepadaku serta pengorbannya selama ini dari spiritual sehingga sata mampu menatap dan menyosong masa depan

Guru-guruku yang memberikan wawasan dan ilmu yang sehingga membuatku bisa menjadi manusia berilmu

Untuk sahabat-sahabatku dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian Tesis ini, terimakasih atas semuanya

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas berkat rahmat, ridho dan inyah-Nya jualan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: “Strategi Pembinaan Muallaf Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya”. Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Pada kesempatan ini, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tinggi kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam, atas kemudahan dan bimbinganya kepada mahasiswa.
3. Bapak Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A dan Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga teisi ini dapat tersusun.

4. Seluruh Bapak/Ibu dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang yang telah mendidik dan meluangkan waktu serta memberikan pengarahan, sehingga tesis ini dapat tersusun.
5. Ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, yang telah memberi informasi terkait dengan penelitian ini.
6. Seluruh para pengurus organisasi Persatuan Organisasi Persatuan Islam Tionghoa (PITI) di Surabaya.
7. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang telah berjuang bersama selama dua tahun ini, khususnya kelas MPAI-A 2019. Keceriaan, canda dan tawa, motivasi dan pelajaran dari kalian yang tak akan pernah terlupakan.

Penulis menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat di harapkan demi terwujudnya yang lebih baik di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya mampu berdo'a, semoga amal baik Bapak/Ibu akan di berikan balasan tang setimpal oleh Allah SWT.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin Ya Robbbal'Alamin

Malang 31, Mei 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = d	ظ = zh	ه = h
د = dz	ع = ‘	ء = ,
ذ = ds	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal diftong

اَوْ = aw

اَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Penegasan Istilah.....	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi	16
1. Definisi strategi.....	16
2. Strategi pembinaan	19
3. Konsep strategi	21
4. Langkah-langkah strategi	21
5. Manfaat strategi	22
B. Nilai-nilai Religius.....	23
1. Definisi nilai religius.....	23
2. Aspek-aspek nilai religius	23
C. Pembinaan	24
1. Definisi pembinaan.....	24
2. Aspek pembinaan	26
3. Asas pembinaan.....	28
D. Pembinaan Perspektif Agama.....	29
1. Definisi pembinaan perseptif Agama	29
2. Aspek pembinaan perspektif Agama	30
3. Fungsi, materi dan metode pembinaan	34
E. Muallaf	35
1. Definisi muallaf.....	35
2. Kedudukan muallaf dalam Islam	37
F. Prilaku Keagamaan Muallaf.....	38
1. Tahap Iman	41

2. Tahap Islam	41
3. Tahap Ikhsan.....	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	44
1. Pendekatan Penelitian.....	44
2. Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Latar Penelitian	48
D. Data dan Sumber data Penelitian	49
1. Data primer	50
2. Data skunder	50
E. Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	57
G. Keabsahan Data.....	59

BAB IVPAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum latar Penelitian	61
1. Sejarah Berdinya PITI Surabaya.....	61
2. Visi dan Misi PITI Surabaya.....	62
3. Struktur Organisasi.....	63
4. Program PITI Surabaya.....	65
5. Kondisi Pembina Muallaf	66
6. Kondisi Muallaf	66
7. Data Sarana dan Prasarana	67

8. Letak Geografis	69
B. Paparan Data	70
1. Langkah-langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Pesatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya	70
2. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tonghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya	78
3. Implikasi Pembinaan Pada Mullaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya	87
C. Hasil Penelitian.....	94
1. Langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya	94
2. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tinghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.....	97
3. Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya	99

BAB VI PEMBAHASAN

- A. Langkah-Langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa
Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
(PITI) Surabaya 101**
- B. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa Di
Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
(PITI) Surabaya 107**
- C. Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa
Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia
(PITI) Surabaya 116**

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan 120**
- B. Implikasi..... 122**
- C. Saran..... 123**
- DAFTAR PUSTAKA 124**

DAFTAR TEBEL

Tabel 1.1 Orisinalitas penelitian	11
Tabel 4.1 Jumlah tenaga pembina di PITI Surabaya	66
Tabel 4.2 Sarana prasarana PITI Surabaya.....	68
Tabel 4.3 Kegiatan bulanan	84
Tabel 4.4 Program kegiatan tahunan.....	86

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PITI Surabaya 2019-2024.....	64
Gambar 4.2 Grafik muallaf ikrar di PITI Surabaya.....	67
Gambar 4.3 Gedung PITI Surabaya	69
Gambar 4.4 Kegiatan Pembelajaran di PITI Surabaya.....	73
Gambar 4.5 Kegiatan Qurban di PITI Surabaya	76
Gambar 4.6 Langkah-langkah pembinaan di PITI Surabaya.....	94
Gambar 4.7 Proses pembinaan di PITI Surabaya	97
Gambar 4.8 Implikasi pembinaan di PITI Surabaya	99

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat keterangan penelitian**
- Lampiran II : Surat Keterangan hasil penelitian**
- Lampiran III : Pedoman wawancara**
- Lampiran IV : Dokumentasi foto**
- Lampiran V : Curriculum vitae**

ABSTRAK

Hidayatulloh, Dedi. 2019. *Strategi Pembinaan dalam Menanamkan nilai-nilai Religius pada Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya*. Tesis Prodi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I) Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A (II) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi pembinaan , nilai religius, muallaf, PITI Surabaya

Penelitian ini didasarkan pada fenomena agama yang terjadi di Indonesia terkhusus perihal konversi agama. Konversi agama tersebut di dominasi oleh agama lain yang ingin memeluk agama Islam, dimana perpindahan agama tersebut mayoritas terjadi di lingkungan etnis Tionghoa. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya merupakan salah satu lembaga yang menaungi pembinaan dalam menanamkan nilai-nilai Religius pada muallaf, sehingga hadirnya lembaga ini menjawab dilekmatik para muallaf yang ingin mempelajari dan mendalami agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab, mendeskripsikan serta menganalisis permasalahan gambaran umum mengenai. *Pertama*, langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa. *Kedua*, proses pembinaan muallaf. *ketiga*, implikasi pembinaan pada muallaf di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis intraktif Milles dan Hubberman yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data menggunakan *Member Checking*, *Triangulasi*, *eksternal Audit*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran umum mengenai langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya meliputi: pengajaran, pembiasaan, keteladanan, motivasi, dan peraturan. Sedangkan prosesnya terbagi menjadi tiga program, yaitu: *pertama*, program mingguan; *kedua*, program bulanan; *ketiga*, program tahunan. Dan yang terakhir ialah implikasi dari pembinaan di PITI Surabaya mencakup tiga aspek, yaitu: bertambah dan berkembangnya ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

ABSTRACT

Hidayatulloh, Dedi. 2019. *Development Strategy in Instilling Religious Values in Chinese Ethnic Converts at the Indonesian Chinese Islamic Association Organization (PITI) Surabaya*. Thesis of Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor (I) Prof. Dr. H. M Zainuddin, MA (II) Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keywords: coaching strategy, religious values, converts to Islam, PITI Surabaya

This research is based on religious phenomena that occur in Indonesia, especially regarding religious conversion. The religious conversion is dominated by other religions who want to embrace Islam, where the majority of religious conversions occur in the Chinese ethnic environment. The Indonesian Chinese Islamic Association (PITI) in Surabaya is one of the institutions that oversees the guidance in instilling religious values in converts, so that the presence of this institution answers the dilemma of converts who want to study and explore Islam.

This study aims to answer, describe and analyze the general description of the problem. *First*, the steps for fostering ethnic Chinese converts. *Second*, the process of fostering converts to Islam. *third*, the implication of coaching on converts to Islam at the Indonesian Chinese Islamic Association Organization (PITI) in Surabaya.

This study uses qualitative research with a case study approach, data collection in this study includes observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Milles and Hubberman's interactive analysis which includes four interrelated components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. As for checking the validity of the data using *Member Checking, Triangulation, External Audit*

The results show that the general description of the steps for fostering ethnic Chinese converts at the Indonesian Chinese Islamic Association Organization (PITI) Surabaya includes: teaching, habituation, exemplary, motivation, and regulations. While the process is divided into three programs, namely: *first*, weekly program; *second*, monthly program; *third*, the annual program. And finally, the implications of coaching at PITI Surabaya cover three aspects, namely: the increase and development of the *cognitive, affective* and *psychomotor domains*.

مستخلص البحث

اهداية الله ، ديدى. ٢٠١٩. استراتيجية التنمية في غرس القيم الدينية في المؤلفين الصينيين في منظمة اتحاد المسلمين الصينيين الإندونيسيين (PITI) سورابايا. رسالة الماجستير في كلية الدراسات العليا قسم التربية الإسلامية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ.د. الحاج محمد زين الدين الماجستير والمشرف الثاني: د. عبد الملك كريم أمر الله الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية التنمية ، القيم الدينية ، المؤلف ، PITI سورابايا.

اعتمد هذا البحث على الظواهر الدينية التي تحدث في إندونيسيا، خاصة فيما يتعلق بالتحول الديني. يهيمن على التحول الديني الديانات الأخرى التي ترغب في الدخول إلى الإسلام، حيث تحدث غالبية التحويلات الدينية في البيئة العرقية الصينية. منظمة اتحاد المسلمين الصينيين الإندونيسيين (PITI) سورابايا هي إحدى المؤسسات التي تشرف على التوجيه في غرس القيم الدينية لدى المؤلف، بحيث أن وجود هذه المؤسسة يجيب على معضلة المؤلفين الذين يرغبون في دراسة الإسلام واستكشافه.

والهدف من البحث هو الإجابة والوصف العام للمشكلة ووصفه وتحليله. أولاً ، خطوات تنمية المؤلفين الصينيين. ثانياً: عملية رعاية المعتنقين للإسلام. ثالثاً ، تأثير التدريب على المتحولين إلى الإسلام في منظمة اتحاد المسلمين الصينيين الإندونيسيين (PITI) سورابايا.

استخدم الباحث في هذا البحث بحثاً نوعياً مع نهج دراسة الحالة، واشتمل جمع البيانات في هذا البحث الملاحظة والمقابلة والتوثيق. واستخدم الباحث أسلوب تحليل البيانات لـ Milles and Hubberman التفاعلي الذي يتضمن أربعة مكونات مترابطة، وهي جمع البيانات وتخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بالنسبة للتحقق من صدق البيانات باستخدام فحص الأعضاء (Member Checking) والتثليث والتدقيق الخارجي (Eksternal Audit).

تظهر نتائج البحث أن الوصف العام لخطوات رعاية المؤلفين الصينيين في منظمة اتحاد المسلمين الصينيين الإندونيسيين (PITI) سورابايا يتضمن: التدريس والتعويد والمثالية والتحفيز واللوائح. وفي الوقت نفسه، تنقسم العملية إلى ثلاثة برامج: الأول، البرنامج الأسبوعي ؛ والثاني، البرنامج الشهري ؛ والثالث، البرنامج السنوي. والرابع، تغطي الآثار المترتبة على التدريب في PITI سورابايا ثلاثة جوانب، وهي الزيادة والتطوير في المجال المعرفي والوجداني والنفس الحركي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah negara demokratis yang menjunjung kebebasan hak asasi penduduknya, termasuk aturan agama. Hal ini tertuang dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945. yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu”.²

Pasca reformasi dimasa presiden Abdurrahman Wahid atau Gus Dur tahun 2000, pemerintah mencabut larangan atas agama kepercayaan dan adat istiadat Tionghoa. Keppres No.6/2000 yang dikeluarkan oleh Presiden Abdurrahman Wahid ini kemudian diperkuat dengan Surat Keputusan (SK) Menteri agama republik Indonesia nomor MA/12/2006 yang menyatakan bahwa pemerintah mengakui keberadaan agama Kong Hu Cu di Indonesia. Maka sejak itu agama yang diakui di Indonesia berjumlah enam Agama yaitu, Agama Islam, Agama Kristen Protestan, Agama Kristen Katolik, Agama Hindu, Agama Budha, dan Agama Kong Hu Cu.³

Islam di Indonesia merupakan agama dengan pemeluk terbanyak yang tersebar dari Sabang hingga Marauke yang persentasenya mencapai 87,18% dengan jumlah 207.176172 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Dengan jumlah sebesar itu maka agama Islam di Indonesia menjadi agama mayoritas dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pemeluk Islam terbesar di

² pasal 29 ayat 2 UUD 1945

³ <https://www.musthafa.net/agama-agama-yang-diakui-di-negara/> di akses pada 4 april 2021, pukul 05:33

dunia.⁴ Dalam perkembangannya umat Islam di Indonesia di pengaruhi dua faktor secara umum, yaitu faktor keturunan dan faktor konversi atau perpindahan dari non muslim menjadi muslim (muallaf).

Perkembangan muallaf di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan grafik yang signifikan, hal ini berdasarkan data Muallaf Center Indonesia (MCI), sejak tahun 2003 jumlah orang yang menjadi muallaf lebih dari lima puluh ribu. Angka ini semakin meningkat dua tahun terakhir jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Dan yang paling mendominasi muallaf ialah etnis Tionghoa.⁵ Sekitar 27%. Jumlah muallaf etnis Tionghoa di Indonesia setiap tahunnya bertambah 18% dari angka 2.800 menjadi 35.000 kurun waktu satu tahun.⁶ Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyuni dalam jurnal populasi memberi ilustrasi dari 200 orang bermata sipit ada satu orang atau setengah persen. Jumlah keseluruhan etnis Cina di Indonesia diperkirakan lima juta jiwa maka yang beragama Islam 25.000 orang, tersebar di seluruh Indonesia.⁷

Perpindahan agama non Islam kepada agama Islam (muallaf) berarti telah mematangkan keputusannya, memantapkan fikirannya. Melawati keputusan yang besar dalam sejarah hidupnya. Maka diperlukan peran

⁴Moch. Akbar Firdaus, “Kontruksi Sosial Budaya Mengenai Haji Pada Masyarakat Madura Di Kelurahan Situdopo, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya” Artikel Departemen Antropologis, FISIP, Universitas Airlangga, 4

⁵Ramlan Hakim, “Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan” Jurnal “Al-Qalam” Vol, 19 No, (2013), 86

⁶https://cmindonesia.com/menilik.perjuangan.tionghoa.muslim.di_indonesia (diakses pada sabtu, 29 Januari 2021 pukul 23:35)

⁷Agus Joko Pitoyo, Hari Triwahyuni, “Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia Dalam Konteks Persatuan Negara” Jurnal “Populasi” Vol, 25 No 1 (2017), 79.

pendampingan dan pembinaan yang baik, sebagaimana dijelaskan pada ayat Al-Quran Surat An-Nahl, ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁸

Pembinaan merupakan kegiatan dalam keadaan sadar oleh manusia baik dilakukan secara individu maupun dengan berkelompok, dengan tujuan mengajarkan ajaran Islam untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Oleh dengan itu, membina bukan hanya sebatas menyampaikan pesan tentang seputar agama Islam, tetapi juga harus ditanamkan sebuah rasa kesadaran bagi masyarakat seperti rasa persaudaraan, menegakkan ketahudian, menjunjung tinggi keadilan, serta menciptakan muslim yang taat dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, pembinaan muallaf merupakan bagian dari pendidikan Islam, karena didalam pembinaan terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam yang di tanamkan kepada para muallaf.

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan yang ada di Indonesia, dengan masyarakat majemuk beraneka ragam suku, ras, budaya serta agama. Yang terdiri dari penduduk lokal dan etnis pendatang, di antara etnis pendatang salah satunya ialah etnis Tionghoa.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000), 456

Perkembangan muallaf etnis Tionghoa di Surabaya dari tahun ke tahun semakin bertambah. Pada tahun 2020 mencapai kurang lebih orang 40 yang telah menyatakan ikrar memeluk agama Islam di kota Surabaya, semua tergabung dalam wadah yang melindungi serta memberikan bimbingan yang diberi nama Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).⁹ Masuknya keturunan etnis Tionghoa ke dalam ajaran Islam yang tergabung dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dengan kesadaran dari diri sendiri, faktor dengan perkawinan, faktor pergaulan serta faktor lingkungan dll.

Tidak mudah ketika menjadi berbeda dari yang lain, termasuk ketika seorang etnis Tionghoa, membuat keputusan untuk berpindah agama dan memeluk agama Islam, muallaf etnis Tionghoa akan dianggap memeluk keyakinan yang aneh, asing dan tentu bertentangan dengan etnis mereka, dan tidak sedikit etnis Tionghoa yang sudah masuk Islam, tidak dianggap lagi oleh bagian dari anggota keluarga besar mereka, serta dalam kebiasaan etnis Tionghoa tidak bisa terlepas dari adat seperti meminum arak dalam perayaan imlek, resepsi pernikahan dan festival *qingming*. Dan selalu menghadirkan babi dalam setiap perayaan hari besar, misalnya tahun baru imlek.¹⁰

Etnis Tionghoa dalam memeluk agama Islam mengalami berbagai tantangan besar setelah menjadi muslim, seperti kehidupan spiritual yang sangat jauh dengan ajaran saat ini (Islam), menjadi muallaf sangat

⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Nadhifa (Sekertaris PITI Surabaya), pada Jumat, 5 februari 2021, Pukul 14.00 di Gedung Serbaguna PITI Surabaya.

¹⁰Nur Alfian Wulandari, *Dakwah Persuasif Pada Etnis Tionghoa, Disertasi Magister*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), 4

membutuhkan arahan serta bimbingan. Maka umat Islam perlu memberikan dukungan motivasi, karena dengan dukungan tersebut dapat membantu mereka lebih memantapkan keyakinan yang baru, salah satunya dengan melalui pendampingan ustad. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya merupakan salah satu lembaga dakwah, yang memiliki program pembinaan muallaf kepada semua kalangan tetapi lebih terkhusus bagi masyarakat yang berasal dari etnis Tionghoa yang ingin belajar tentang agama Islam sampai menjadi muallaf.

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, memiliki Strategi dalam membina muallaf, Sehingga hadirnya organisasi ini di Surabaya menjawab dilematik para saudara etnis Tionghoa yang tertarik belajar agama Islam. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) juga mempunyai program-program khusus dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada muallaf Etnis Tionghoa.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, penting kiranya penulis untuk mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian “Strategi Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa (PITI) Surabaya” penulis menganggap bahwa organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, unik dan layak diteliti. Karena memiliki program khusus dalam membina muallaf. Program tersebut antara lain bertujuan sebagai pendampingan, pembinaan dan menguatkan keyakinan bagi muallaf etnis Tionghoa.

¹¹Hasil wawancara dengan Ustadzah Nadhifa (Sekertaris PITI Surabaya), pada Jum’at, 26 februari 2012, Pukul 14:00 di Gedung Serbaguna PITI Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, maka peneliti akan merumuskan terlebih dahulu rumusan masalah yang akan dibahas. Adapun fokus penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
2. Bagaimana proses pembinaan muallaf Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
3. Bagaimana implikasi pembinaan pada muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-kangkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya
2. Untuk mengetahui proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya
3. Untuk menganalisis implikasi pembinaan pada muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi bagi, civitas akademik baik secara teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran pada Pendidikan Agama Islam, terkhusus pembinaan Muallaf etnis Tionghoa dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di Surabaya, kemudian dapat diterapkan sebagai bahan kajian Pendidikan Agama Islam, dan tentunya bisa dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian mendalam tentang pembinaan pada muallaf etnis Tionghoa.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan bagi masyarakat luas mengenai kajian pembinaan muallaf. Adapun bagi peneliti sendiri dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penanaman nilai-nilai agama Islam dengan cara pembinaan bagi Muallaf etnis Tionghoa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama maka diperlukan orisinalitas penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti lainnya. Dalam pemahaman untuk mengetahui orisinalitas penelitian ini, penulis telah melihat dan mengamati penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, sebagai perbandingan yaitu :

Penelitian pertama dilakukan oleh Ramli. Penelitiannya mengkaji pendidikan muallaf etnis Tionghoa di Kota Makassar, menunjukkan bahwa muslim etnis Tionghoa di kota Makassar umumnya adalah Muallaf. Temuan pada pembinaan muallaf di dalam penelitian ini dapat tersurat dalam beberapa hal: pertama, dalam proses pembinaan materi yang disampaikan oleh ustad harus sesuai dengan kemampuan berpikir muallaf. Kedua untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada muallaf etnis Tionghoa harus membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar lima sampai enam bulan, dikarenakan konversi dari agama sebelumnya yang berbeda jauh dengan ajaran Islam saat ini. Ketiga dalam menanamkan ajaran Islam harus mengkolaborasi dengan sosial masyarakat etnis Tionghoa di Kota Makassar. Keempat pada proses pembinaan muallaf di kota Makassar lebih mudah diterima dengan konsep pendekatan pembinaan bertemu secara langsung atau *face to face*¹²

¹²Ramli, *Pembinaan terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar (Perspektif Sosio-Antropologis)*, Disertasi Doktor, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), 143

Selanjutnya penelitian dari Hidayatus Syarifah, fokus penelitian ini yaitu, pertama mengkaji pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada muallaf. Kedua menjelaskan faktor pendukung pembinaan terhadap muallaf. Ketiga mengkaji faktor penghambat pembinaan muallaf. Hasil temuan dalam penelitian ini, pertama pada proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam meliputi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat keimanan terhadap agama Islam seperti, tauhid, ubudiyah dan akhlak. Kedua sedangkan faktor pendukungnya ialah terdiri pembina (ustad) yang profesional serta fasilitas pendukung yang memadai. Ketiga faktor penghambatnya adalah kurangnya partisipasi orangtua dalam mendukung anaknya menjadi muallaf karena ada beberapa orang tua, yang tidak menyetujui anaknya menjadi muallaf, serta kendala lainnya ialah ada beberapa muallaf yang sudah umur diatas lima puluh tahun keatas sehingga kesusahan dalam menerima materi yang disampaikan oleh ustad dan kendala selanjutnya harus mukim di pondok sedangkan ada beberapa dari muallaf sudah berkeluarga.¹³

Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sri Hadayati, Fokus Penelitian ini mengkaji, pertama problematika pembinaan muallaf di Kota Singkawang, kedua memberi solusi melalui program konseling komprehensif. Hasil temuan dalam penelitian ini dalam proses pembinaan, ditemukan kendala-kendala yang dihadapi saat pembinaan muallaf seperti, faktor dari organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI), serta dari Kementerian Agama (Kemenag) Kota Singkawang yang kurang memperhatikan muallaf

¹³Hidayatus Syarifah, *Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Pesantren pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia*, Tesis Magister, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 102

etnis Tionghoa di Kota Singkawang. Adapun dari problematika diatas ditemukan solusinya yaitu dalam proses pembinaan muallaf, pendekatan yang digunakan seperti program konseling komprehensif, ialah memberi bimbingan pada muallaf yang kesulitan dalam belajar agama Islam, dan tidak cukup sampai disitu tetapi juga memberi pembinaan kepada muallaf yang mengalami tekanan keluarga dan lingkungan, diharapkan dengan program bimbingan komprehensif tersebut dapat mengembangkan muallaf kearah yang lebih baik, dan bisa menjalankan syariat agama Islam seutuhnya dengan tanpa adanya tekanan.¹⁴

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Fathiyatul Haq Mai Al-Mawangir, tentang internalisasi nilai-nilai religiusitas Islam pada Mulllaf etnis Tionghoa, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan internalisasi yang diadakan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari minggu dan pada hari-hari tertentu yang diadakan oleh persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan seperti kajian keIslaman, tanya jawab seputar Islam dan kegiatan seperti yasin, tahlil bergilir, majlis dzikir, ziarah kubur serta bakti sosial yang bersifat bersama lebih mudah menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dari pada kegiatan formal.¹⁵

¹⁴Sri Hadayati, "Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komprehensif", Jurnal Tarbiyatuna, Vol XI, No. 1, (2017), 87

¹⁵Fathiyatul Haq Mai Al-Munawwir, *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan*", Tesis Magister, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 45

Dan juga penelitian dari Siti Nur Alfian Wulandari, penelitian ini mengkaji dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i kepada muallaf etnis Tionghoa, dalam penelitian ini terdapat beberapa temuan, pertama menunjukkan dengan dakwah persuasif yang dilakukan oleh da'i mudah diterima oleh kalangan etnis Tionghoa di Kota Medan. Kedua dakwah yang dibawakan menggunakan pendekatan psikologi dan budaya melalui tahap taaruf, mengisahkan biografi personal, dakwah dengan musik, serta menampilkan dakwah dengan budaya untuk menarik hati muallaf, hal ini seperti hanya dakwah yang dilakukan oleh wali songo dalam menyebarkan ajaran Islam.¹⁶

Untuk lebih jelasnya pemahaman pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini maka penulis membuat tabel orisinalitas penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ramli, <i>Pembinaan terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar (Perspektif Sosio-Antropologis)</i> , yang merupakan disertasi Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.	Mengkaji pembinaan muallaf dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada muslim etnis Tionghoa.	Penelitian terdahulu hanya fokus proses pembinaan Dengan perspektif pendekatan SosioAntropologis. Objek	Pada penelitian ini mengkaji strategi pembinaan pada muallaf etnis Tionghoa di Kota Surabaya dibawah naungan organisasi PITI.

¹⁶Siti Nur Alfian Wulandari, "Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi pada persatuan Islam Tionghoa Indonesia Medan)", Jurnal Dakwah Islamiyah, Vol XII, No. 5 (2018), 78

	Tahun 2015		penelitian di Makassar	
2	Hadayatus Syarifah, <i>Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Pesantren pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia</i> , yang merupakan tesis di Program Magister, Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tahun 2017	Persamaan, mengajarkan Pendidikan Agama Islam pada muallaf.	Penelitian terdahulu mengkaji pembinaan bagi semua etnis muallaf, objek penelitian di pondok pesantren pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia, Banten.	Pada Penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan pembinaan yang terbagi dua tahap sebelum dan sesudah ikrar. dibawah naungan organisasi PITI Surabaya.
3	Sri Hidayati, <i>Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui program konseling Komprehensif</i> , Jurnal Tarbiyatuna, Volume X1, No. 1, Tahun 2014	Persamaan penelitian terletak pada metodologi penelitian kualitatif deskriptif, dan mengkaji pembinaan bagi muallaf	Penelitian terdahulu hanya fokus mengkaji Problematika Pembinaan Muallaf dan menemukan solusi melalui program konseling Komprehensif, objek penelitian Kota Singkawang.	Pada penelitian ini tidak hanya mengkaji problematika dan solusinya tetapi mengkaji pembinaan sebelum dan sesudah ikrar, dibawah naungan organisasi PITI Surabaya.
4	Fathiyatul Haq Mai AlMawangir, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas</i>	Persamaan menyampaikan ajaran Islam kepada	Hanya mengkaji internalisasi yang	Pada Penelitian ini mengkaji strategi pembinaan,

	<i>Islam Terhadap Para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan Tesis UIN kalijaga, tahun 2015</i>	muallaf etnis Tionghoa, berada dalam satu organisasi PITI	keagamaan pada muallaf etnis, seperti, yasin tahlil, bakti sosial, objek penelitian di Palembang.	implementasi pembinaan dan juga mengkaji implikasi pada muallaf, di organisasi PITI Surabaya.
5	Siti Nur Alfian Wulandari, " <i>Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi pada persatuan Islam Tionghoa Indonesia Medan)</i> " Jurnal Dakwah Islamiyah, Vol XII, No. 5, Tahun 2018.	Persamaan menyebarkan syiar Islam, dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada muallaf etnis Tionghoa di bawah organisasi PITI.	Perbedaannya terletak pada pendekatan pembinaan dengan dakwah persuasif, objek penelitian di kota Medan	Orisinalitas penelitian ini terletak pada proses pelaksanaan pembinaan yang terbagi dua tahap sebelum dan sesudah ikrar serta mengkaji implikasi sikap religius muallaf yang telah mengikuti proses pembinaan.

Dari paparan penelitian terdahulu di atas, letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada, *Pertama* Strategi pembinaan muallaf. *Kedua* implementasi pembinaan muallaf dan implikasi dari pembinaan muallaf pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari beberapa temuan penelitian terdahulu secara umum hanya mengkaji pendidikan agama Islam pada muallaf.

F. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembinaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius pada Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya”. Untuk mempertegas dan memperjelas judul di atas serta menghindari kesalahan dalam mengartikan perkataannya, maka penulis akan memberikan batasan istilah antara lain:

1. Strategi.

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah konsep, strategi yang dibuat oleh organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, berdampak besar dalam jangka panjang, yang meliputi perencanaan, tahapan-tahapan pembinaan serta evaluasi pembinaan muallaf. Maka dengan strategi yang matang, akan menghasilkan pembinaan yang baik, dan tentunya akan mempermudah proses transformasi nilai-nilai ajaran Islam kepada muallaf etnis Tionghoa di Kota Surabaya.

2. Nilai-nilai Religius

Nilai-nilai religius adalah, nilai mengenai konsep kehidupan religius atau keagamaan berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dan Tuhanya, pada pembahasan ini adalah nilai-nilai religius yang di tanamkan kepada para muallaf di PITI Surabaya. untuk menumbuhkan serta menambahkan kepercayaan kepada agama Islam.

3. Pembinaan muallaf

Pembinaan muallaf Yang di maksudkan dalam penelitian ini ialah membantu para etnis Tionghoa (non Islam) yang ingin belajar agama Islam sampai pada akhirnya memeluk agama Islam yang dilakukan oleh ustad (pembina muallaf) kepada mad'u (muallaf) berupa bimbingan spiritual agama Islam, yang terbagai menjadi dua tahap, tahap pertama pembinaan sebelum ikrar dan pembinaan setelah ikrar. dengan tujuan akhir membentuk sikap muallaf taat terhadap ajaran agama Islam.

4. Etnis Tionghoa

Etnis Tionghoa pada penelitian ini yang dimaksud ialah orang-orang yang berasal dari keturunan Cina dan tinggal di Indonesia, tepatnya di kota Surabaya yang telah melakukan konversi memeluk agama Islam (muallaf) dan tergabung dalam sebuah lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Menurut Padli strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan, serta keputusan strategi bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.¹⁷

Dalam jurnal lentera, menjelaskan strategi adalah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, dalam tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁸

Selanjutnya Menurut Stephanie K. Marrus berpendapat strategi adalah suatu proses penentuan perencanaan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai suatu penyusunan, cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Hal ini Chandelier juga mengemukakan fungsi strategi ialah tujuan jangka panjang. Serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya dengan tujuan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹

¹⁷ Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, (Jakarta: PT Graha Grafindo, 1995), 29

¹⁸Onong Uchjana Effendy, "Strategi Dakwah Masa Kini", Jurnal Lentera, Vol XVIII No. 1 (2018), 24

¹⁹Effendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi dan Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 67

Sedangkan Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, menjelaskan strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategis (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), yang dapat digunakan sebagai kerangka atau rencana tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan dapat mengintegrasikan program tersebut.²⁰

K. Andrew, menjelaskan bahwa Strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Strategi yang dipakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi tertentu sudah pasti berada dengan strategi yang ditetapkan untuk memecahkan persoalan lain.²²

Dalam jurnal dakwah dan komunikasi, Strategi dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jika strategi dikaitkan dengan pembinaan dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran pembinaan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan pembinaan secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam pembinaan adalah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembinaan.²³

²⁰Cahyono, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 54

²¹Kuncoro, Mudrajad, *Strategi (Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif)*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 87

²²Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 143

²³Dedy Susanto, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang" *Jurnal Komunikan: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 13. No, 1 April (2019), 164

M. Fahim Arifin berpandangan, strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. Strategi pembinaan Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasional pembinaan Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi dimensi kemanusiaan.²⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan strategi adalah suatu perencanaan manajemen pada suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yang berdampak jangka panjang, disusun secara sistematis digunakan sebagai kerangka atau rencana tentang apa yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dengan cara mengintegrasikan program tersebut, dengan tujuan akhir agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jika strategi dikaitkan dengan pembinaan dapat diartikan sebagai proses perencanaan yang menentukan program apa yang akan diterapkan serta dijalankan, Dengan kata lain strategi dalam pembinaan ialah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembinaan.

²⁴M. Fahim Arifin, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, PLP2M 1990), 45

2. Strategi pembinaan

Dalam pembinaan diperlukan strategi agar upaya yang dilakukan dapat memperoleh hasil maksimal. Menurut Aan Hasanah mengutip Uswatun Hasanah,²⁵ strategi yang dilakukan dalam membina secara umum adalah sebagai berikut :

a. Pengajaran

Pengajaran didefinisikan sebagai penyampain informasi atau pengetahuan dari guru kepada murid. Dalam pembinaan penyampaian informasi sangat penting karena mulai dari pemahaman yang baik, murid akan menerima pengetahuan dari guru dengan memberikan penjelasan, pengarahan.²⁶

b. Keteladanan

Keteladanan guru sangat penting demi efektifitas dalam membina, tanpa keteladanan semua hanya slogan, kamufase, fatamorgana, dan kata-kata negatif lainnya.²⁷ Dalam memberikan keteladanan guru harus terlebih dahulu memiliki sikap yang hendak di ajarkan. Keteladan juga tidak fokus bersumber dari guru, tatapi dari lingkungan siswa, termasuk keluarga dan masyarakat.²⁸

²⁵Uswatun Hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Al-Tadkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol V, 2016, 28.

²⁶ Uswatun Hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*, 30

²⁷Asmani, Jamal Makmur, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta: Diva Press, 2013), 75

²⁸ Uswatun Hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*, 32

c. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses dalam menanamkan kebiasaan, mengupayakan suatu tindakan agar terbiasa melakukannya, sehingga tidak menyadari apa yang dilakukan karena sudah terbiasa.²⁹ Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam membina. Upaya ini untuk melakukan stabilisasi dalam mengamalkan nilai-nilai iman dan takwa kepada muallaf yang diawali dari pembiasaan aksi ruhani dan jasmani.

d. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri dan dari luar. Dorongan dari diri sendiri dapat berupa keinginan individu untuk berubah ke arah lebih baik, karena merasa bosan dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan dorongan dari luar berasal dari dorongan dari orang-orang disekitarnya yang memberikan masukan-masukan. Motivasi dari luar juga bisa berupa melihat kejadian-kejadian pada orang lain

e. Penegakan aturan

Penegakan aturan merupakan aspek yang harus diperhatikan. Dengan menegakkan aturan diharapkan segala kebiasaan baik akan membentuk kepribadian baik pada murid.³⁰

²⁹ Ahmad Mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), 109

³⁰ Uswatun Hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*, 29

3. Konsep Strategi

Menurut Padli mengemukakan, konsep strategi terdiri dari empat bagian sebagai berikut:³¹

- a. Perencanaan adalah untuk memperjelas arah yang akan ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Sebagai acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan.
- c. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya.
- d. Sebagai sudut pandang yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.

Jika dikaitkan dengan pembinaan maka, konsep strategi akan mempermudah dalam merumuskan konsep pembinaan karena di dalam konsep strategi mencakup perencanaan dengan sasaran untuk memperjelas jalan yang akan ditempuh selama pembinaan, dan sebagai bahan acuan konsistensi selama proses pembinaan.

4. Langkah-langkah Strategi

Mifta Thoha mengatakan dalam merumuskan strategi pada suatu organisasi maka, diperlukan langkah-langkah yang matang dan harus memikirkan jangka panjang, dengan tujuan untuk mencapai target tujuan

³¹ Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, 78

yang diinginkan, adapun langkah-langkah dalam penyusunan strategi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi misi organisasi saat ini, tujuan dan strategi.
- b. Melakukan analisis eksternal.
- c. Melakukan analisis internal.
- d. Merumuskan strategi.
- e. Menetapkan ukuran.
- f. Mengimplementasi strategi.
- g. Mengevaluasi hasil.³²

5. Manfaat Strategi.

Menurut Greenley dalam bukunya J. Salusu mengemukakan manfaat strategi Pembinaan adalah sebagai berikut.³³

- a. Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi.
- b. Pengendalian dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi agar berlangsung sebagai proses yang efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan efisiensi dan aktivitas dalam proses pembinaan.
- d. Pada pelaksanaan pembinaan akan lebih terkontrol dengan strategi yang telah diterapkan.

³²Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 36

³³J. Salusu, *Manfaat Strategi Pembinaan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), 108

B. Nilai-nilai Religius

1. Definisi Nilai-Nilai Religius

Menurut Nurcholis Madjid dalam Ngaiun Naim. Agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah swt, agama dengan kata lain meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas kepercayaan atau iman kepada Allah swt dan yang gugung jawab pribadi dari hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah Swt, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.³⁴

Jadi secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Aspek-aspek Nilai Religius

1) Aspek Ideologi / Iman

Yaitu aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.

³⁴Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Arruz Media, 2012). 124

2) Aspek Ritalitas / Peraktek Keagamaan

Yaitu aspek Islam yang menyangkut frekuensi, instansi pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya shalat, puasa, dan zakat.

3) Aspek Ekperiensial / Pengalaman

Yaitu aspek insan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain sebagainya.

4) Aspek Intelektual / Pengetahuan

Yaitu aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama

5) Aspek Konsekuensial / Pengamalan

Yaitu aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya tolong menolong, toleran, rukun, membela orang-orang lemah dan lain sebagainya.

C. Pembinaan

1. Definisi Pembinaan

Menurut Arifin Pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pembinaan memberikan arah penting dalam perkembangan seseorang, khususnya dalam sikap seseorang.³⁵

Istilah pembinaan secara etimologi berasal dari kata dasar “Bina” yang berasal dari bahasa Arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata

³⁵M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008),

pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan dan kegiatan. Maka pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara aktif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan harapan.³⁶

Mangunhardjana berpendapat istilah pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalani untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan sikap, baru untuk mencapai tujuan hidup yang dijalani secara efektif.³⁷

Masdar Helmi mendefinisikan pembinaan ialah mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha) tindakan yang diajukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.³⁸

Dari pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa pembinaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan, dengan tujuan mengarahkan, membimbing seseorang, serta membantu, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas beragama baik. untuk mencapai konteks tersebut secara umum ada aspek-aspek pembinaan.

³⁶Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 152

³⁷A. Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti dan Metodanya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991),

³⁸Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan umat*, (Semarang, Dies Natalis, IAIN Walisongo, Semarang), 31

Menurut Qolbi Khodiri dalam Jurnal Islam Transformatif: Mengatakan pembinaan mempunyai tiga aspek pertama pembinaan religius, pembinaan psikologi, pembinaan sosiologi.³⁹

2. Aspek Pembinaan

a. Religius

Menurut Hendo Puspito pembinaan religius sebagai, 1) edukatif, adalah mencakup tugas mengajar membimbing. Keberhasilan pendidikan terletak pada pendayagunaan nilai-nilai rohani yang merupakan pokok kepercayaan agama. Nilai yang diresapkan antara lain: makna dan tujuan hidup, hati nurani, rasa tanggung jawab dan Tuhan. 2) sebagai Penyelamatan, adalah agama memberikan jaminan kepada keselamatan di dunia dan akhirat. 3) pengawasan sosial yang mana ini mencakup norma-norma sosial sehingga agama menyeleksi kaidah-kaidah sosial yang ada mengukuhkan yang baik dan menolak kaidah yang buruk agar selanjutnya ditinggalkan dan dianggap sebagai larangan.⁴⁰

Pembinaan ke, 4) untuk memupuk persaudaran dengan ini manusia dalam bersaudaraan bukan hanya melibatkan sebagai dirinya saja, melainkan seluruh pribadinya, 5) sebagai transformasi, (perubahan) terhadap bentuk kehidupan masyarakat lama ke dalam bentuk kehidupan baru. Hal ini dapat berarti pula menggantikan nilai-nilai lama dengan menanamkan nilai-nilai baru. Sebagai contoh kaum

³⁹Qolbi Khodiri, *Jurnal Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies, Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana*, Vol. 01, No. 02, 2007, 168

⁴⁰Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2004), 4

Quraisy pada zaman Nabi Muhammad SAW yang memiliki kebiasaan jahiliyah karena kedatangan Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai lama yang tak manusiawi di hilangkan.⁴¹

b. Psikologis

Menurut Muhibbin Syah, pembinaan psikologi adalah pembinaan tentang tingkah laku terbuka (berbicara, duduk, berjalan, dan lainnya) dan tingkah laku tertutup (berfikir, berkeyakinan, berperasaan) pada manusia, baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan.⁴²

Menurut Sarlito Sarwono, pembinaan dalam psikologi ialah, suatu ilmu yang mengkaji perilaku manusia, baik gejala-gejala yang dialami seseorang dan pengalaman yang terjadi pada manusia seperti perasaan pancaindera, perasaan fikiran dan kehendak seseorang.⁴³

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembinaan pada aspek psikologi ialah pembinaan kejiwaan seseorang yang mengalami gejala-gejala dalam hidupnya, baik dalam hubungan dengan fenomena sekitar, maupun dengan konteks kerohanian dengan tujuan untuk mendapatkan ketenangan jiwa semasa hidupnya.

c. Sosial

Pembinaan pada aspek sosial menurut Soekanto artinya kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang

⁴¹Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, 23

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 41

⁴³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), 78

dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan misal sosial beragama, yang ruang lingkungannya adalah pekerjaan atau kesejahteraan sosial beragama.⁴⁴

Menurut Ahmadi, pembinaan sosial adalah dimana suatu tindakan yang dilakukan orang dewasa, baik untuk individu atau kelompok dengan tujuan dapat seorang tersebut dapat menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya. Dan bertingkah laku dengan baik dalam masyarakat dimana dia hidup.⁴⁵

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sosial merupakan suatu proses belajar untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, serta memberi keterampilan kepada masyarakat terutama yang ada kaitanya dengan hubungan sosial di lingkungan, supaya masyarakat bisa memiliki sikap dan perilaku yang baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3. Asas Pembinaan

Menurut Syukri dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar strategi dakwah Islam” pada pembinaan harus memperhatikan beberapa asas pembinaan, agar proses pembinaan dapat mengena sasaran dan mudah diterima oleh masyarakat. Beberapa asas pembinaan yang harus diperhatikan sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁴Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 13

⁴⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), 41

⁴⁶Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: CV Al-Ikhlas, 1998),

- a. Asas filosofi. Asas ini terutama yang membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas membina.
- b. Asas sosiologi. Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran pembinaan. Misalnya pada mayoritas agama di daerah setempat, Sosio-kultural dan sebagainya.
- c. Asas Psikologi. Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang ustad adalah manusia, begitupun saran dalam menyampaikan materi harus sesuai dan hati-hati dengan kejiwaan seseorang, karena pada proses pembinaan berkaitan dengan masalah agama yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan yang tak luput dari masalah-masalah psikologi.
- d. Asas efektifitas dan efisiensi. Asas ini maksudnya adalah di dalam aktivitas pembinaan harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkannya dengan pencapaian hasilnya.

D. Pembinaan Perspektif Agama

1. Definisi Pembinaan Perspektif Agama

Menurut Marimba mengemukakan bahwa, pembinaan ialah sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

peserta, baik jasmani, maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁴⁷

Menurut Hasan Langgung, pembinaan memiliki arti luas dari, mengalihkan, melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan kepada peserta selanjutnya sebagai usaha mereka, baik jasmani begitu pula rohani.⁴⁸

Dalam konteks Islam pembinaan atau pendidikan mengacu pada ajaran Islam. Maka dalam konteks ini aspek-aspek pembinaan agama Islam di dasarkan pada tiga istilah yang secara umum di gunakan dalam pembinaan agama Islam yaitu *at-tarbiyah*, *al-ta'lim* dan *al-ta'dib*. Adapun Penjelasannya sebagai berikut.⁴⁹

2. Aspek Pembinaan Perspektif Agama

a). *Tarbiyah*

Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa menurut kamus Bahasa Arab, lafal *At-Tabiyah* berasal dari, *raba-yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Sedangkan kata kata “*tarbiyah*” Masdar dari *rabba-yurabbiy-tarbiyatun* dengan *wazan-fa'ala-yufa'ilu-taf'ilan*” kata ini di temukan dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 24:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

⁴⁷Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27

⁴⁸Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al, Ma'arif: 1980), 3

⁴⁹Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 28

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁵⁰

Menurut tafsir Jalalyn tafsir ayat di atas ialah dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua artinya berlaku sopanlah kamu terhadap keduanya dengan penuh kesayangan, dengan sikap lemah lembutmu kepada keduanya dan ucapkanlah. Wahai Rabbku! Kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana, keduanya mengasihaniiku sewaktu mereka berdua mendidik aku waktu kecil. Jadi tarbiyah bisa ditarik kesimpulan bahwa sebuah usaha yang dilakukan dengan sadar seseorang untuk mendidik.

Sedangkan definis pembinaan menurut. Imam-Al Baidawi dalam tafsirnya *Anwar At-Tanzil wa Asrar At-Ta'wil* mengatakan, makna asal kata *Ar-Rabb* adalah *At-Tarbiyah*, yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit hingga sempurna. Kemudian kata itu dijadikan sifat Allah SWT sebagai *Mubalaghah* (Penekanan).⁵¹ Dan dalam buku *Mufradat, Ar-Raghib Al-Ashfani* menyatakan bahwa asal *Ar-Rabb* adalah *At-Tarbiyah* memelihara sedikit demi sedikit hingga sempurna.⁵²

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan (*Tarbiyah*) terdiri dari empat unsur yaitu: (1) menjaga dan memelihara fitrah seseorang. (2) mengembangkan seluruh potensi dan

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

⁵¹An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dan keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*. Terj., Herry Noor Ali. Judul Asli "*Ushul At-tarbiyat Al-Islamiyah wa Asalibiha*," (Bandung: Diponegoro, 1989), 31

⁵²Al-Ashfahaniy, Al-Raghib, tt, *Al-Mufradat Al-faz Al-Qur'an* (Beirut: Ad Dar Asy-Syamiyah, 1992), 336

kesiapan dalam hidupnya. (3) mengarahkan seluruh fitrah menuju kebaikan dan kesempurnaan beragama. 4) dan dalam proses pembinaan harus dilaksanakan secara bertahap.

b) Ta'lim

Menurut Abdul Fatah Jalal mengemukakan bahwa *ta'lim* adalah proses pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian tanggung jawab, dan penanaman amanah sehingga terjadi penyucian (*tazkiah*) atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran yang menjadikan diri manusia itu berbeda dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima *al-hukam* serta mempelajari segala bermanfaat baginya yang tidak diketahui.⁵³

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad An-Naqib Al-Attas memberikan makna *at-ta'lim* dengan pengajaran tanpa pengenalan secara mendalam. Namun, apabila *at-ta'lim* disinominkan dengan *at-tarbiyah*, *at-tarbiyah* mempunyai makna pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah sistem.⁵⁴

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi juga mengemukakan pengertian *at-talim* yang berbeda dari pendapat-pendapat diatas. Beliau menyatakan bahwa *at-talim* lebih khusus dari pada *at-tarbiyah* karena *at-ta'lim* lebih khusus dari pada *tarbiyah* karena *at-talim* hanya merupakan upaya menyiapkan individu dengan mengacu kepada aspek-

⁵³Abd Al-Fatah, *Min Al-Ushul At-Tarbawawiyah fi Al-Islam*, (Mesir: Dar Al-Kutub Al Mishriyyah, 1997), 17

⁵⁴Al-Attas. Syekh Muhammad An-Naqib, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1988), 66

aspek tertentu saja, sedangkan *at-tarbiyah* mencakup keseluruhan aspek.⁵⁵

Dari beberapa pendapat di atas bisa di tarik kesimpulan bahwa *at-ta'lim* merupakan bagian kecil dari *at-tabiyah* dengan tujuan pada proses pembinaan yang mengacu pada domain kognitif. Maka ditanamkan pengetahuan, khusus pembinaan serta berdampak dapat mengaplikasikan apa yang disampaikan oleh pembina.⁵⁶

c). Ta'dib

Muhammad Nadi Al-Badri, sebagaimana dikutip oleh Ramayulis *Ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tetenan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaanya.⁵⁷ Pengertian ini berdasarkan hadis Nabi Saw:⁵⁸

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhanku telah mendidikku dan telah meembaguskan pendidikanku”

Dalam Struktur telaah konseptualnya, *ta'dip* sudah mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Dengan demikian, *ta'dip* lebih lengkap sebagai

⁵⁵Abdul Mallik, *Jurnal el-Hikmah fakultas Tarbiyah: Perubahan dan Perkembangan Model Pesantren*, Vol. VIII, No 2, (Januari: 2011), 147

⁵⁶AL-Abrasyi, Muhammad Athiyah, tt, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa falasifatuha*. 7

⁵⁷Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 6

⁵⁸Rahmat Hidayat, “Pendidikan Islam Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi”, *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 1, No 1, (2016), 4

trem yang mendeskripsikan proses pendidikan dari Pembina muallaf ke calon muallaf. Dengan proses tersebut diharapkan nilai-nilai agama akan tertanam di mullaf yang memiliki kepribadian yang utuh dan lengkap.⁵⁹

3. Fungsi, Materi dan Metode Pembinaan

Adapun fungsi pokok pembinaan menurut Mangunhardjana mencakup tiga hal sebagai berikut:⁶⁰

- a. Penyampaian informasi dan pengetahuan.
- b. Perubahan dan pengembangan prilaku.
- c. Latihan dan pengembangan prilaku.

Pada pembinaan ketiga hal itu dapat diberi sama atau diberi tekanan berbeda dengan mengutamakan salah satu hal. Ini tergantung dari macam dan tujuan pembinaan.

Adapun materi yang harus di titik tekankan atau mendapatkan prioritas adalah:

- a. Al-Qur'an dan Al-Hadist
- b. Aqidah Islamiyah.
- c. Syariah dan ibadah.
- d. Fiqrul Islami terhadap berbagai bidang kehidupan.
- e. Ijtima'iyah Islamiyah dan ukhuwah Islamiyah.

Adapun metode yang harus di terapkan saat proses pembinaan menurut Mangunhardjana adalah:⁶¹

⁵⁹Al-Attas. Syekh Muhammad An-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam* (Bandung: Mizan, 1988), 74-75

⁶⁰Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 11

- a. Metode konsultasi
- b. Metode ceramah
- c. Metode dialog

E. Muallaf

1. Definisi Muallaf

Sayyid Sabid mendefinisikan maullaf sebagai yang hatinya perlulukan (dalam arti yang positif) untuk memeluk Islam, atau untuk dikukuhkan karena keIslamannya yang lemah atau untuk mencegah tindakan buruknya terhadap kaum muslimin atau karena ia membentengi kaum muslimin.⁶²

Kata muallaf sendiri berasal dari bahasa Arab yang merupakan *maf'ul* dari kata *alifa* yang artinya menjinakkan, mengasihi.⁶³ Sehingga kata muallaf dapat diartikan sebagai orang yang dijinakkan atau dikasihi. Seperti tertera dalam firman Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 60.

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

“*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang yang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai*

⁶¹ Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya*, 25

⁶² Sayyid Sabiq, *Fiqhus Sunnah, Terj fiqih Sunnah*, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara), 677

⁶³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 25

suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan maha mengetahui lagi maha bijaksana”⁶⁴

Dari ayat di atas terdapat kata *muallaf qulubuhum* yang artinya orang-orang yang sedang digunakan atau dibujuk hatinya. Mereka dibujuk hatinya adakalanya karena mereka baru memeluk agama Islam dan imannya belum teguh. Karena belum teguhnya iman seorang muallaf maka, mereka termasuk golongan yang berhak menerima zakat. Hal ini dimaksudkan agar lebih meneguhkan iman para muallaf terhadap agama Islam.

Menurut Yusuf Qardawi muallaf ialah mereka yang diharapkan kecenderungan hatinya atau keyakinan dapat bertambah terhadap Islam, atau terhalang niat jahat mereka atas kaum Muslimin, atau harapan akan adanya kemanfaatan mereka dengan membela dan menolong kaum Muslimin dari musuh.⁶⁵ Dalam bukunya Hasbi Ash-Shiddieqy “Pedoman zakat” muallaf yaitu mereka yang perlu dilukkan hatinya, ditarik dimpatinya kepada Islam. juga Mereka yang perlu ditolak kejahatannya terhadap orang Islam. dan Mereka yang diharap akan membela orang Islam.⁶⁶

Dari beberapa pendapat di atas muallaf ialah Mereka yang baru saja pindah agama sebelum Islam kemudian memeluk agama Islam, dan diharapkan kecenderungan hatinya dan keyakinannya dapat bertambah

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000),

⁶⁵Yusuf Sabiq, *Hukum Zakat*, Terjemahan kitab (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2020), 563

⁶⁶Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996), 188

terhadap Islam dengan mempelajari nilai-nilai agama Islam, serta siap membela dan menolong kaum muslimin.

2. Kedudukan Muallaf dalam Islam

Berdasarkan pengertian muallaf yang telah dijelaskan diatas bahwa muallaf ialah orang yang hatinya dibujuk dan dijinakkan hatinya agar cenderung kepada agama Islam. mereka adalah orang yang baru mengetahui dan belum memahami ajaran Islam. Oleh karena itu mereka berada pada posisi yang membutuhkan pembinaan, bimbingan seputar agama Islam.

Pada masa nabi Muhammad SAW para muallaf tersebut diposisikan sebagai penerima zakat untuk menjamin kelestarian mereka kepada Agama Islam dengan terus memberikan pembinaan dan pengajaran tentang agama Islam. Salah satu alasan nabi Muhammad SAW memberikan zakat kepada mereka dinamakan *al-muallafah qulubuhum*. Pada masa pemerintahan Abu Bakar para muallaf tersebut masih menerima zakat seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.⁶⁷ Pembinaan dan bimbingan secara khusus Apapun ayat al-Qur'an yang membahas membujuk, membimbing kepada muallaf terdapat pada surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari

⁶⁷Syarif Hade Masyah, *Hikmah dibalik Hukum Islam*, (Jakarta: Mustaqim, 2002), 307

jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶⁸

Menurut tafsir Jalalyn tafsir ayat di atas dijelaskan Serulah manusia, hai Muhammad kepada jalan Rabbmu yakni agama-Nya dengan Alquran dan pelajaran yang baik), pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut dan bantahlah mereka dengan cara bantahan yang baik seperti, menyeru mereka untuk menyembah Allah SWT dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. Sesungguhnya rabbmu dialah yang lebih mengetahui maha mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk maka dia membalas mereka; ayat ini diturunkan sebelum di perintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan terpincang; ketika Nabi saw. melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau saw. bersumpah melalui sabdanya, “Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantimu”⁶⁹

F. Perilaku Keagamaan Muallaf

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan perilaku beragama adalah sebuah perbuatan yang menunjukkan tanggapan kepatuhan terhadap agama.⁷⁰

⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

⁶⁹Syaikh Jalaluddin Al-Mahalli dan Syaikh Jalaluddin As-Suyut, *Terjemah Tafsir Jalalain Bahasa Indonesia*, (Bandung: Dar Ibnu Katsir), 465

⁷⁰Tim Penyusun Depdikbud, 755

Menurut Abdullah Ali, Agama termasuk Islam adalah suatu sistem yang tidak bisa lepas dari kenyataan-kenyataan adanya hubungan nyata manusia dengan Tuhan yang dianggap sakral. Hubungan manusia dengan Allah SWT ini diwujudkan dalam bentuk perilaku keagamaan.⁷¹

Bagi seorang muslim, Islam adalah agama yang memiliki muatan nilai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seru sekalian alam). Fungsi agama sebagai rahmat memang dibenarkan dalam perspektif sosiologi. Weber mengungkapkan bahwa agama memiliki fungsi salvasi (kebebasan), yaitu orientasi keagamaan yang ada akan dapat mengubah perilaku keagamaan dalam konteks membentuk hubungan-hubungan sosial yang berpengaruh terhadap perubahan sosial. Muatan *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks ini diletakkan sebagai orientasi batin yang tidak saja memiliki fungsi pembebasan individual, tetapi juga pembebasan sosial.

Perilaku keagamaan yang dimaksud tidak hanya terkait dengan aspek ritual spiritual saja, tetapi terkait dengan perilaku sosial dalam arti luas guna menciptakan tatanan sosiologi baru yang lebih menjunjung tinggi hak hak asasi manusia dengan menghargai pluralisme dan demokratis⁷²

Perilaku keagamaan menurut Asy'arie, pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Jika seseorang memahami agama secara formal atau menekankan aspek lahiriahnya saja,

87 ⁷¹ Abdullah Ali.. *Sosiologi Pendidikan dakwah*. (Cirebon:STAIN Cirebon Press, 2007),

⁷² Iman Sukardi. *et-al.. Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. (Solo : Tiga Serangkai. 2003), 56

seperti yang nampak dalam ritual-ritual keagamaan yang ada, maka sudah tentu juga akan melahirkan perilaku keagamaan yang lebih mengutamakan bentuk formalitas atau lahiriahnya juga, padahal substansi agama sesungguhnya justru melewati batas-batas formal dan lahiriahnya itu.⁷³

Begitupun menurut Sutera Ali, sikap keagamaan merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama, dan agama menyangkut persoalan batin seseorang, karenanya persoalan sikap keagamaan pun tak dapat dipisahkan dari kadar ketaatan seseorang terhadap agamanya⁷⁴.

Sikap keagamaan merupakan integrasi antara unsur kognisi (pengetahuan), afeksi (penghayatan), dan konasi (perilaku) terhadap agama pada diri seseorang, karenanya ia berhubungan erat dengan gejala jiwa pada seseorang.

Sikap keagamaan sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan berupa fitrah beragama, dimana manusia memiliki naluri untuk hidup beragama, dan faktor luar diri individu, berupa bimbingan dan pengembangan hidup beragama dari lingkungannya.

Para ahli sosiologi membedakan perilaku keagamaan berdasarkan struktur sosial dan ekonomi, sehingga terdapat dua struktur dasar keagamaan, yaitu *magis* dan *etis*. Keagamaan magis merupakan representasi tradisi keagamaan masyarakat pedesaan, petani, buruh dan kelas bawah lainnya. Sementara itu keagamaan etis merupakan

⁷³Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama pada muslim Pemula*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 32.

⁷⁴ Munardi Sutera Ali, *Analisis Psikologi : Penyimpangan Prilaku Keagamaan*, 79

representasi tradisi keagamaan masyarakat perkotaan dari kalangan atas, berpendidikan menengah ke atas, kaya, pengrajin, dan kaum profesional.⁷⁵

Dalam realitas kehidupan sosial, pemahaman seseorang terhadap suatu agama sesungguhnya berlangsung secara *gradual*. Dalam Islam dikenal ada tiga tahapan pemahaman, yaitu :

1) Tahap iman

yaitu suatu tahapan pemahaman keagamaan yang berlandaskan pada logika teologis yang menetapkan perlunya suatu pandangan ketuhanan yang menjadi sumber bagi sikap dan pandangan hidupnya dalam menghadapi berbagai tantangan yang makin kompleks. Pandangan ini diperlukan sebagai landasan kebenaran dan pembenaran bagi pelakunya. Tanpa landasan kebenaran yang teologis, maka seseorang akan mengalami kebingungan dan kegoncangan dalam kehidupannya, sehingga jatuh pada keyakinan anti Tuhan, atheisme, hampir semua agama memulai pemahaman keagamaan yang di perlukannya dari logika teologis

2) Tahap Islam

Tahap Islam yaitu tahapan pemahaman keagamaan dimana seseorang telah mengikatkan dirinya pada pandangan etika dalam syariat yang mengatur ketat terhadap perilaku keagamaan yang dianutnya. Di sini aturan etika yang menjadi standar perilaku keagamaan ditetapkan secara jelas dan detail, yang menyangkut apa

⁷⁵Abdul Munir Mulhukan, *Moral Politik Santri: Agama dan Pembelaan Kaum Tertindas*, Jakarta : Erlangga, 200), 187

yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukannya. Konsep halal dan haram begitu jelasnya, sehingga batas perilaku yang boleh dan tidak boleh, menjadi standar penilaian untuk menetapkan siapa yang *minna* dan siapa pula yang *minhum*. Bahkan ini berlaku baik dalam kehidupan internal dari aliran-aliran keagamaannya sendiri, maupun bagi kehidupan keagamaan yang sifatnya eksternal. Dalam tahapan pemahaman terhadap etika keagamaan itu, maka perilaku keagamaan menjadi kaku, akibatnya seseorang terjebak pada aturan-aturan yang kaku, yang cenderung anti realitas, anti perubahan dan menolak pluralisme.

3) Tahapan Ikhsan

Tahap Ikhsan yaitu tahapan pemahaman keagamaan yang telah mampu melewati batas-batas logika teologis dan etis, sehingga seseorang menemukan hakikat keagamanya itu dalam kedalaman dirinya yang terbuka dengan realitas, dapat menerima dan memahami terhadap pluralitas dengan pandangan yang lebih substansial yang membuat dirinya menjadi arif, dan merasakan keindahan dari realitas yang beraneka ragam, sehingga menjadi proses pengkayaan spiritual yang tidak pernah berakhir. Pada tahapan ikhsan ini, maka agama telah membawa pemeluknya untuk menemukan dirinya kembali dalam kebebasan yang substansial berhadapan dengan Tuhan, yang memuliakan dirinya melalui perilakunya dalam memuliakan makhluk Tuhan lainnya. Logika teologis dan etis itu bersemayam dalam dirinya

sendiri yang eksistensial dan aktual, bukan sesuatu yang ada di luar dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu tersebut atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai dari suatu keutuhan.⁷⁶

Dalam jurnal ilmu pendidikan, menjelaskan metode penelitian kualitatif, adalah data yang dikumpulkan bukan berupa angka, tetapi data tersebut berasal dari teks wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Kualitatif juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk materi lainnya.⁷⁷

Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah

⁷⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 45

⁷⁷Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, April (2010), 47

instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, data-datanya tidak berupa angka melainkan berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, dokumen, catatan laporan dan lain sebagainya, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas secara empiris.⁷⁸

Nelson juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan, penelitian menyentuh humaniora ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu fisik ia memiliki fokus perhatian dengan beragam paradigma.⁷⁹ Berdasarkan argumen tersebut maka para peneliti kualitatif memiliki jangkauan panjang yang sangat luas dan fleksibel dalam berbagai disiplin keilmuan serta beragam paradigma namun harus tetap mempertahankan ciri naturalnya.⁸⁰ Hal tersebut serupa disampaikan Ary dkk, *qualitative researchers seek to understand a phenomenon on the total picture rather than breaking down into variables. The goal is holistic picture and depth of understanding rather than a numeric analysis of data.*⁸¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah, untuk mudah dalam memahami fenomena apa yang dialami objek, baik keadaan, perilaku, proses, serta motivasi. Dengan cara mendeskripsikan realitas secara empiris tentang Strategi Pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Surabaya.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

⁷⁹Danzim Norman, K. And Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Terj (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 65

⁸⁰Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No. 1 (2011), 128

⁸¹Ary, Donald, *Introduction to Research in Education*, (Canada: Wadsworth Cengage Learning 2010), 230

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Studi kasus, Creswell dalam Haris Herdiansyah menyatakan bahwa studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks.⁸²

Menurut Mudjia Rahardjo, dalam artikelnya menyebutkan penelitian studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang program, peristiwa, dan aktivitas, baik tingkat perorangan, sekelompok orang lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuannya mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual *real-life events*, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁸³

Dengan jenis ini maka peneliti akan lebih mudah dalam mengamati, menggali, proses yang terjadi di lapangan sehingga mudah untuk mengetahui fenomena secara real baik data maupun informasi yang berkaitan, strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di kota Surabaya.

⁸²Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 76

⁸³Mudjia Rahardjo, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Pascasarjana, (2017), 3

B. Kehadiran Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan bertindak sebagai *key instrument* Penelitian, sehingga peran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak di perlukan karena validitas dan reabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan intgrasi peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh lexy J. Moleong bahwa “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁸⁴ Oleh karena itu pada saat mengumpulkan data di lapangan peneliti ikut berperan aktif.

Moleong juga menjelaskan, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁸⁵ Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subyek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Berdasarkan pandangan ini, maka peneliti dalam penelitian kualitatif disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam keseluruhan proses penelitian. oleh karena itu, untuk menggali data-data yang berkaitan dengan proses strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Maka peneliti harus hadir secara langsung di lokasi penelitian.

⁸⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 9

⁸⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 168

Sehubung dengan itu, tahapan-tahapan yang di akan ditempuh oleh peneliti untuk memperoleh data sebagai berikut :

1. Mengurus surat izin dari pihak kampus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
2. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada staf Dewan Perwakilan Daerah (DPD), PITI kota Surabaya dan memberikan surat izin penelitian dari kampus secara formal.
3. Peneliti akan menghadap ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Kota Surabaya, untuk memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.
4. Peneliti akan mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar penelitian sebenarnya.
5. Peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan informan.
6. Peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan Dewan perwakilan Daerah (DPD), Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Gedung serbaguna Yayasan Muhammad Cheng Hoo, terletak di Jl Gading No. 2, Ketabang, Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60134.⁸⁶ Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menjadi pilihan lokasi dalam penelitian ini

⁸⁶[https://www.google.co.id/maps/place/Persatuan+Islam+Tionghoa+Indonesia+\(PITI\).](https://www.google.co.id/maps/place/Persatuan+Islam+Tionghoa+Indonesia+(PITI).)
Google Maps (diakses pada 27 Januari 2021, pukul 15: 01)

dikarenakan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, satu-satunya yang memiliki program khusus dalam pembinaan muallaf di seluruh Indonesia, sekaligus menjadi pusat Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jawa Timur.⁸⁷

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁸

Wahid Murni juga mendefinisikan data adalah keterangan atau bahan yang dijadikan dasar kajian atau kesimpulan. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dan data sekunder yakni yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Sedangkan sumber data menunjukkan pada dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang maupun bukan orang.⁸⁹

Berdasarkan pandangan ini, Menurut cara pemerolehannya data dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, adalah data yang diperoleh diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung.⁹⁰

⁸⁷Hasil wawancara dengan Nadhifa (Sekretaris PITI Surabaya), pada Jum'at, 5 februari 2021, Pukul 14.00 di Gedung Serbaguna PITI Surabaya.

⁸⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 157

⁸⁹Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UIN Press, 2008), 41

⁹⁰Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107

Untuk memudahkan dalam proses penelitian di lapangan penulis memberi batasan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian data primer adalah data-data yang diperoleh, dikumpulkan dan diolah secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, dan interview adapun sumber data primer dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Ustad Gunawan Hidayat/ Tjio Key Hey, sebagai pembina Muallaf
- b) Neng Nadhifa, sekretaris PITI Surabaya.
- c) Puspa Go, Bendahara PITI Surabaya
- d) Supriyanto/Ustad Ong, sebagai Dewan pendidikan PITI Surabaya.
- e) Irane Mardiana, muallaf perempuan dari etnis Tionghoa.
- f) Lis Sye, muallaf perempuan dari etnis Tionghoa.
- g) Nanang, muallaf laki-laki dari etnis Tionghoa.
- h) Chistin, muallaf laki-laki dari etnis Tionghoa.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau data pendukung misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen,⁹¹ data sekunder penelitian ini, Profil organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Struktur Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, data anggota muallaf, sertifikat muallaf, buku panduan

⁹¹Sugiyono, cet. VIII, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 225.

pembinaan muallaf, materi, foto dan asrip-asrip ataupun vidio serta dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Pengumpulan Data

Menurut Amir Hamzah dalam buku penelitian kualitatif, mengemukakan teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan, ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan saat penelitian. dari semua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kata-kata tindakan merupakan data utama, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung. Oleh karenanya, dalam metode penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi,⁹² berdasarkan pandangan ini. Maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi, terkait strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Kota Surabaya, dengan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Guba dan lincoln, observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra bisa penglihatan, penciuman atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk

⁹²Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2019), 75

menjawab masalah penelitian.⁹³ Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan observasi ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*participatory observation*). Dalam observasi partisipatif, pengamatan ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi nonpartisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.⁹⁴

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan observasi nonpartisipatif yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya mengamati saja pada proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, sedangkan untuk memudahkan peneliti dalam observasi, maka peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Hal-hal yang akan peneliti observasi secara nonpartisipatif ketika dilapangan yaitu:

- a) Proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.
- b) Proses ikrar (Syahadat) di masjid Muhammad Cheng (PITI) Surabaya.
- c) Kegiatan muallaf etnis tionghoa di gedung serbaguna guna Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.
- d) Ketaatan dalam menjalankan syariat Islam seperti (Membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah) di lingkungan (PITI) Surabaya.

⁹³Guba, E.G, Lincoln, Y.S, *Effective Evaluation*, (San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 102

⁹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 220

2. Wawancara

Amir Hamzah mengemukakan wawancara adalah, proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.⁹⁵ Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁹⁶

Menurut Catherine Dawson, dalam pembagiannya wawancara dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁹⁷

1) Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui pasti informasi yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder gambar.

2) Wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak terstruktur.

⁹⁵Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 76

⁹⁶Burhan Bungin (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 157

⁹⁷Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praksis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 29

Wawancara tak terstruktur digunakan saat peneliti pendahuluan atau peneliti yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. peneliti akan mendatangi satu persatu informan yang menjadi sumber data, untuk peneliti tanya tentang pembinaan muallaf etnis Tionghoa dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) di kota Surabaya. Untuk memudahkan peran diatas, peneliti akan membuat instrumen wawancara. Pedoman wawancara merupakan lambar acuan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan.
- b) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c) Mengawali atau membuka alur cerita.
- d) Melangsungkan alur wawancara.

- e) Mengkonfirmasi intisari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f) Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

Adapun wawancara yang akan di lakukan dan dilaksanakan, meliputi sebagai berikut :

- a) Ustad Gunawan Hidayat/ Tjio Key Hey, sebagai pembina Muallaf
- b) Neng Nadhifa, sekretaris PITI Surabaya.
- c) Puspa Go, Bendahara PITI Surabaya
- d) Supriyanto/Ustad Ong, sebagai Dewan pendidikan PITI Surabaya.
- e) Irane Mardiana, muallaf perempuan dari etnis Tionghoa.
- f) Lis Sye, muallaf perempuan dari etnis Tionghoa.
- g) Nanang, muallaf laki-laki dari etnis Tionghoa.
- h) Chistin, muallaf laki-laki dari etnis Tionghoa.

3. Dokumentasi

Arikunto menjelaskan bahwa “dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis”.⁹⁸ Dalam mengadakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan notulen, catatan, dan sebagainya.⁹⁹ Dalam jurnal *Society dan Media* menjelaskan. Ada dua macam dokumen, yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi, autobiografi,

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158

⁹⁹Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, 216

diary) dan dokumen resmi (memo, instruksi, aturan kelembagaan majalah, buletin).¹⁰⁰

Adapun dokumen-dokumen yang peneliti gunakan untuk mendukung serta memperbanyak informasi terkait penelitian dalam penelitian ini, yang meliputi sebagai berikut:

- 1) Profil Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya,
- 2) Struktur organisasi
- 3) Rencana kegiatan di (PITI) Surabaya
- 4) Data pembina muallaf
- 5) Data anggota muallaf
- 6) Panduan pembinaan muallaf,
- 7) Manteri Pembinaan
- 8) Sertifikat muallaf
- 9) Kegiatan pembinaan
- 10) Proses pembinaan
- 11) Arsip-arsip
- 12) Serta foto maupun video, dokumen penting yang diperlukan dalam penelitian ini.

¹⁰⁰ Zainal Abidin Achmad, Rachma Ida, "Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode penelitian", *The Journal Of Society dan Media*, Vol. 2, No. 2, (2018), 130

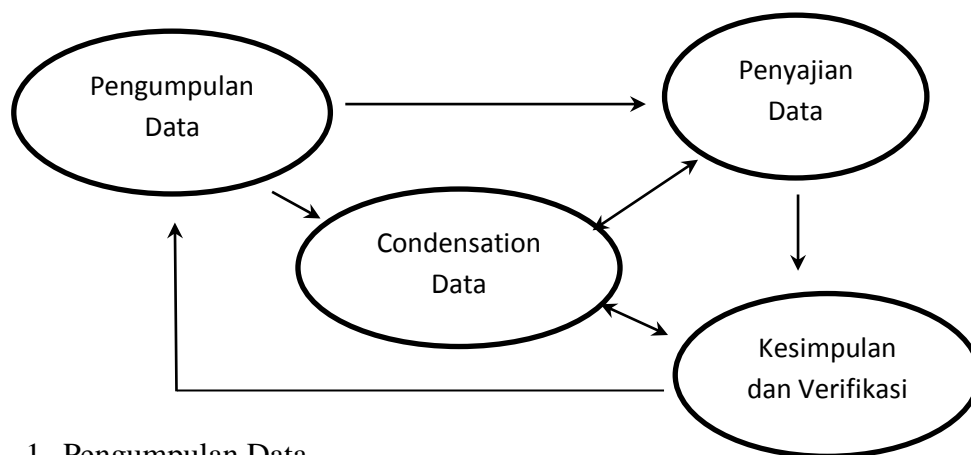
F. Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰¹

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.¹⁰² Untuk mempermudah dan memperjelas penulis membuat bagan analisis data sebagai berikut:

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman



1. Pengumpulan Data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁰¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 88

¹⁰²Matthew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : UI press, 1992), 15

2. Condensation Data

Data kondensasi mengaju pada proses pemilihan seleksi, fokus, menyederhankan serta melakukan pergantian yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dikumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi, ringkasa, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Pada penelitian, data yang diperoleh seorang peneliti jumlahnya cukup banyak oleh karena itu, data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui reduksi data. Yang sesuai dengan fokus masalah, adapun fokus masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bagaimana langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
- b) Bagaimana Proses pembinaan muallaf Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?
- c) Bagaimana implikasi pembinaan pada mullaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan jenisnya. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data penelitian

kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka peneliti akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.¹⁰³

4. *Verifikasi Data* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁰⁴

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan menurut Creswell dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan, *Member Checking*, *Triangulasi*, *eksternal Audit*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang penting dari penelitian kualitatif.¹⁰⁵

1. *Member Checking*

Peneliti melakukan pengecekan temuan dengan mengajukan pertanyaan kembali pada satu atau lebih pada partisipan, aktivitas ini juga dilakukan untuk mengambil temuan kembali pada partisipan dan

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 95

¹⁰⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 102

¹⁰⁵John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Cetakan IV (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 268

menanyakan pada mereka baik lisan maupun tertulis dengan keakuratan laporan penelitian. Pertanyaan meliputi apakah data telah lengkap dan apakah interpretasi bersifat representatif dan dapat dipercaya.¹⁰⁶

2. *Triangulasi*

Merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan dilapangan, dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh secara berbeda. Dalam hal ini peneliti akan membandingkan kembali data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber data sekunder. Peneliti juga akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dibandingkan dengan hasil observasi dan dokumentasi.¹⁰⁷

3. *Eksternal Audit*

Untuk menghindari bias hasil temuan dengan melakukan cek silang dengan seseorang diluar penelitian. Seseorang tersebut dapat berupa pakar yang dapat memberikan penilaian dalam bentuk pemeriksaan laporan penelitian yang akurat. Hal ini menyangkut deskripsi kelemahan dan kekuatan penelitian serta kajian aspek yang berbeda dari hasil temuan penelitian.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. (Batu : Literasi Nusantara, 2019), 105

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), 88

¹⁰⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 106

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya PITI Surabaya

Sejarah berdirinya organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) mengalami perubahan nama, dahulu organisasi tersebut dikenal dengan sebutan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI). Organisasi ini didirikan di Jakarta pada tanggal 14 April 1961, oleh almarhum H. Abdul Karim Oei Tjin, H, Abdusomad Yap A Siong dan Khon Guan Tjin dengan tujuan memberikan wadah bagi muslim atau muslimah keturunan etnis Tionghoa di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai wujud untuk mempersatukan kerukunan umat beragama dan persatuan NKRI. Hingga saat ini Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Memiliki cabang di setia daerahnya dimulai dari PITI Pimpinan Pusat tepatnya di Jakarta, Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) PITI Provinsi, dan Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PITI Kabupaten atau Kota.¹⁰⁹

Dari data peneliti yang diperoleh bahwasannya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jawa Timur pada tahun 2021 sedang mengalami pergantian pengurus hingga selesai lebaran pada tahun 2021 akan kembali aktif. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jawa Timur memiliki 22 cabang Dewan Pimpinan Daerah (DPD) diantaranya sebagai berikut: PITI Surabaya, PITI Bangkalan, PITI Lamongan, PITI Tuban, PITI Gresik, PITI

¹⁰⁹Hasil Dokumentasi penelitian dalam “Profil PITI” di PITI Surabaya

Ponorogo, PITI Bojonegoro, PITI Kediri, PITI Nganjuk, PITI Malang, PITI Lumajang, PITI Jombang, PITI Banyuwangi, PITI Jember, PITI Situbondo, PITI Mojokerto, PITI kota Madya Probolinggo, PITI Pasuruan, PITI Kabupaten Probolinggo dan PITI Sidoarjo. DPW (Dewan Pimpinan Wilayah) sangat berkaitan erat dengan DPD masing-masing karena DPD berada di bawah arahan DPW, namun dalam hal ini DPD Memiliki tugas masing-masing dan memiliki program yang berbeda dari DPD lain tetapi memiliki tujuan dan fungsi yang sama.¹¹⁰

Awal berdirinya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya tidak terlepas dari para pemikir Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Jawa Timur. Untuk mewedahi para muslim etnis Tionghoa yang berada khususnya di kota Surabaya sehingga menjawab dilematik para etnis Tionghoa yang ingin belajar agama Islam.

2. Visi dan Misi PITI Surabaya

Dilihat dari AD/ART Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya Visi dan Misi sebagai berikut:¹¹¹

Visi :

Mewujudkan Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam rangka melaksanakan ajaran Islam Secara menyeluruh

Misi :

1. Melaksanakan dakwah Islam untuk meningkatkan ajaran Islam secara menyeluruh

¹¹⁰Majalah Dwi Bulanan “Komunitas Muslim Tionghoa Cheng Hoo”, (Februari sampai April 2021) Edisi 114

¹¹¹Hasil Dokumentasi penelitian dalam “Profil PITI” di PITI Surabaya.

2. Menyelenggarakan pendidikan, pengajaran, pengembangan kebudayaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam untuk membina manusia yang bertaqwa berbudi luhur terampil dan berpengetahuan luas.

3. Menjalinkan kerjasama organisasi kemasyarakatan lain untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan *ukhuwah Islamiyah*.

3. Struktur Organisasi PITI Surabaya

Pada setiap organisasi khususnya pada organisasi resmi, pastinya terdapat struktur kepengurusan untuk menjalankan organisasinya dengan baik serta memberi kemudahan dalam menjalankan setiap kegiatan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi PITI

Dalam hal ini adapun struktur DPD PITI Surabaya adalah sebagai berikut:

Pelindung :

Gubernur Provinsi Jawa Timur

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Provinsi Jawa Timur

Kakan Departemen Agama Provinsi Jawa Timur

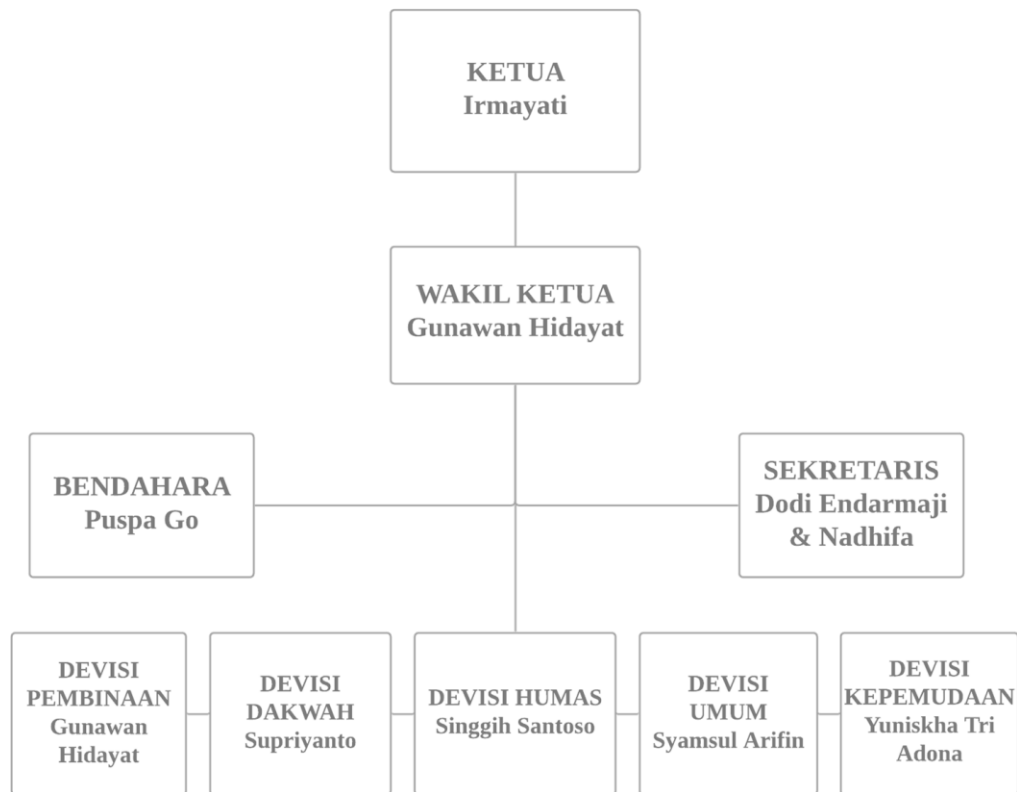
Penasihat :

Ketua Majelis Ulama Indonesia, Jawa Timur

Ketua PW Muhammadiyah, Jawa Timur

Ketua PW Nahdlatul Ulama, Jawa Timur

Dr. (H.C) HMY, Bambang Sujanto (Iiu Min Yuan)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PITI Surabaya periode 2019-2024

Data diatas adalah pengurus inti Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya yang menjalankan program serta membuat program organisasi PITI Surabaya. Sedangkan anggota secara keseluruhan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya pada tahun 2021 berjumlah 200 orang, dengan berbagai latar belakang usia dan pekerjaan. Rata-rata usia yang tergabung di PITI Surabaya berkisar 20 sampai 60 tahun. Sedangkan dari sisi pekerjaan beraneka ragam ada yang dari PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, pekerja bangunan dan ada yang sudah pensiunan, semua bergabung di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya dengan keikhlasan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.¹¹²

¹¹²Hasil Dokumentasi penelitian dalam “Data Muallaf” di PITI Surabaya

4. Program PITI Surabaya

Secara umum program dari organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) adalah menyampaikan dakwah ajaran agama Islam kepada kelompok etnis Tionghoa dan program pembinaan untuk kelompok etnis Tionghoa yang beragama Islam. Pembinaan tersebut berupa bimbingan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada muallaf etnis Tionghoa.

Adapun program kegiatan yang dilakukan DPD PITI Surabaya diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengajian rutin kitab *sullamut taufiq* (setiap Jum'at dan Ahad jam 16:00 Wib sampai selesai)
- b. Mengadakan dan melaksanakan Qurban pada hari raya Idul adha
- c. Mengadakan pembinaan untuk muallaf
- d. Belajar baca tulis al-Qur'an
- e. Wisata religi
- f. Bakti sosial
- g. Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional
- h. Pelatihan Skil kewirausahaan dan lain sebagainya
- i. Khitan Massal

Dari informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjalankan program-program kegiatan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dana (finansial) bersumber dari donatur perusahaan-perusahaan seperti (PT. Barqi Brothers Indonesia, PT Steel Pipe Industry of Indonesia, dll) dan infaq para anggota muallaf, dari dana yang terkumpul kemudian di

manajemen oleh pengurus Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya selanjutnya disalurkan dalam bentuk program-program kegiatan.

5. Kondisi Pembina Muallaf

Tenaga ustadz atau pembina dalam suatu lembaga sosial agama sangat dibutuhkan untuk menjalankan program-program pada suatu lembaga tersebut, Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya memiliki tenaga pembina muallaf dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada muallaf, di PITI Surabaya mempunyai tenaga pembina yang berjumlah 3 ustadz atau pembina. Pembinaan bersama ustadz telah diatur sesuai dengan jadwal masing-masing, jika terdapat ustadz yang berhalangan hadir, maka akan digantikan oleh ustadz yang mempunyai jadwal berikutnya. Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat pada jadwal pembinaan seperti berikut.

Tabel. 4.1 Jumlah tenaga pembina di PITI Surabaya¹¹³

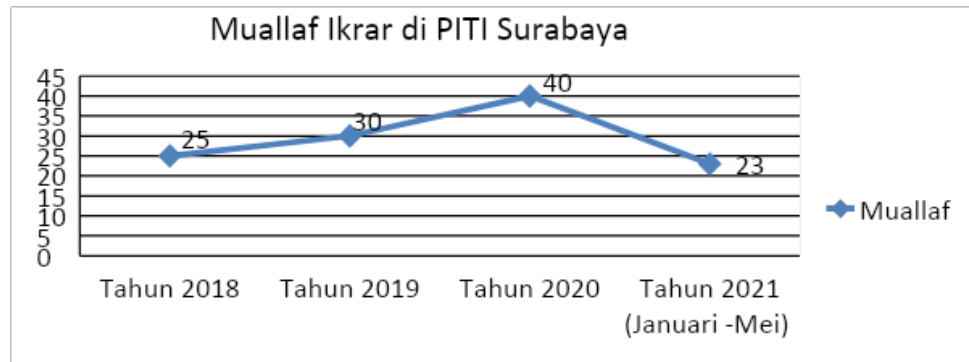
No	Nama	Keterangan
1	GH	Pembina muallaf
2	SP	Pembina muallaf

6. Kondisi Muallaf

Data muallaf yang diperoleh peneliti dari lapangan, wawancara dan dokumen dengan rujukan 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa orang yang menyatakan ikrar (syahadat) di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, di setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada tahun 2018 menyatakan bahwa orang yang berikrar

¹¹³Hasil Dokumentasi atau asrip penelitian dalam "Data Pembina" di PITI Surabaya

berjumlah 25 orang, tahun 2019 terjadi peningkatan sebanyak 5 orang, pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebanyak 10 orang. Sedangkan pada tahun 2021 telah didapatkan data sejak Januari hingga Mei terdapat 23 orang yang telah berikrar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Grafik Muallaf ikrar di PITI Surabaya¹¹⁴

Dari data yang menyatakan ikrar di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, menunjukkan bahwa orang yang menjadi muallaf mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Nikah
2. Kemauan sendiri
3. Keluarga
4. Faktor lingkungan
5. Media sosial

7. Data Sarana Prasarana

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya memiliki sarana prasarana yang lengkap dari PITI-PITI pada umumnya dikarenakan PITI

¹¹⁴Hasil Dokumentasi atau arsip penelitian dalam “jumlah muallaf yang ikrar” di PITI Surabaya

Surabaya terletak pada lokasi yang strategis, yaitu di daerah perkotaan dan berdekatan langsung dengan PITI Jawa Timur. Oleh sebab itu, proses pembinaan akan lebih mudah karena didukung dengan sarana prasarana yang memadai. Dari data yang diperoleh, peneliti dapat menjabarkan beberapa bagian sarana prasarana sebagai berikut :

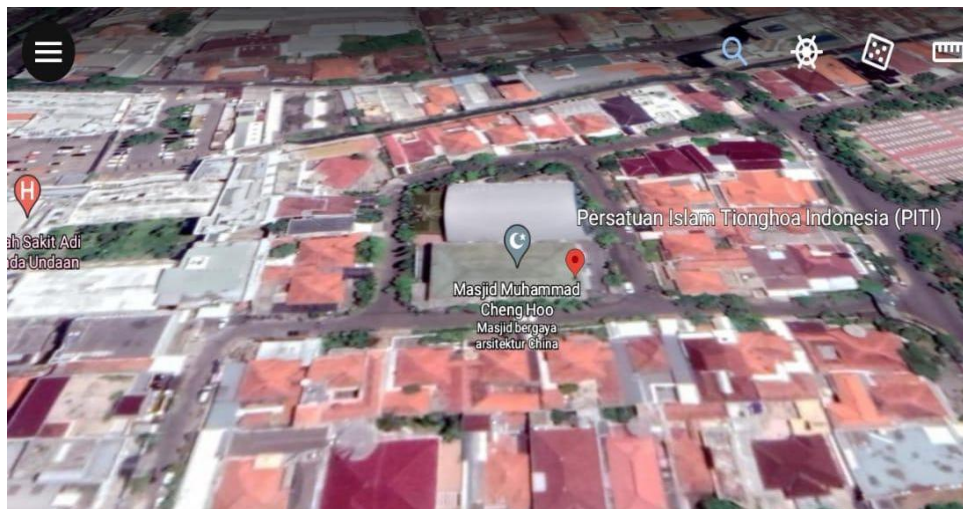
Tabel : 4.2 Sarana Prasarana PITI Surabaya¹¹⁵

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Kantor sekretariat	1 Lantai	Baik
2	Ruang kelas	2 Ruangan	Baik
3	Masjid	1 lantai	Baik
4	Lapangan	1 Area	Baik
5	Kantin	1 Lantai	Baik
6	Koprasi	1 Lantai	Baik
7	Dinding aksara cina	20 Unit	Baik
8	Komputer	1 Unit	Baik
9	Printer	1 Unit	Baik
10	Rak Arsip	1 Unit	Baik
11	Kamar Mandi	1 Ruangan	Baik

¹¹⁵Hasil Dokumentasi atau arsip penelitian dalam “Sarana dan Prasarana” di PITI Surabaya

8. Letak Geografis

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya terletak di Jl Gadang No 2 Ketabang, Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur 60134. Dengan kedudukan garis lintang ($7^{\circ}15'04''\text{S}$ $112^{\circ}44'51''\text{E}$) 325 M. berikut ini ialah lokasi gedung Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya dari udara menggunakan aplikasi google earth.



Gambar 4.3 Gedung PITI Surabaya¹¹⁶

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi lokasi Gedung PITI Surabaya, menggunakan aplikasi google earth

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian terkait data penelitian berupa hasil wawancara dengan para informan penelitian, hasil observasi di lokasi penelitian dan dokumen-dokumen terkait data yang relevan dengan fokus pembahasan. Penyajian data disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

1. Langkah-langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina muallaf serta melihat hasil observasi di lapangan, serta dokument-dokumentn terkait. Menunjukkan proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya berjalan dengan baik. Hasil penelitian memberikan gambaran data secara jelas mengenai langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, langkah-langkah dalam membina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya meliputi tahapan sebagai berikut *Pertama* Pengajaran, *kedua* pembiasaan, *ketiga* keteladan, *keempat* motivasi dan *kelima* peraturan.

Hal ini Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Begini mas, saya dalam membina muallaf di PITI Surabaya, lagkah-langkah dalam membian meliputi pengajaran atau pendidikan, mengajak membiasakan ajaran Islam kepada muallaf, memberikan keteladanan, memberikan motivasi, serta ada aturan yang harus ditaati oleh muallaf

tersebut, jadi itulah strategi yang selama ini saya terapkan dalam membina muallaf, ya kurang lebihnya begitu mas”¹¹⁷

Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dalam menentukan langkah-langkah pembinaan muallaf sejalan dengan kebutuhan muallaf sehingga dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam bisa diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan strategi tersebut tentunya keimanan dan keislaman muallaf yang mengikuti pembinaan akan semakin kuat dalam memeluk agama Islam. Dari pemaparan diatas, dapat dilihat langkah-langkah pembinaan yang diterapkan untuk membina muallaf di PITI Surabaya terbagi menjadi lima tahapan yang diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. Pengajaran

Pembinaan dan pengajaran di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya hampir sama dengan pengajaran dengan lembaga-lembaga yang menaungi pembinaan muallaf di PITI lainnya, proses pengajaran merupakan langkah awal dari strategi pembinaan muallaf. Tahap pengajaran merupakan tahap pertama dalam menyampaikan dan mengenalkan ajaran agama Islam kepada para calon muallaf sampai menjadi muallaf.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya

“Langkah awal saya dalam memulai pembinaan adalah dengan pengajaran mas, karena dominan orang yang ingin menjadi muallaf di

¹¹⁷Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:12 Wib

PITI Surabaya belum mengenal dan paham apa agama Islam, oleh sebab itu saya dalam membina muallaf menjadikan pengajaran sebagai langkah awal dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada muallaf’

Proses pengajaran di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

Surabaya pada dasarnya sama dengan pembinaan umum lainnya, yaitu berada dalam suatu ruangan yang dimulai dengan pengenalan agama Islam atau tauhid meliputi: rukun iman, Islam dan dilanjutkan dengan sejarah turunnya agama Islam serta perkembangannya, dan dilanjutkan pengajaran baca tulis Al-Qur’an. Waktu yang dibutuhkan untuk proses pembinaan sebelum muallaf adalah 12 kali pertemuan (seminggu dua kali). Selanjutnya pembinaan setelah ikrar, rentang waktu yang dibutuhkan kondisional, rata-rata indikator pencapaiannya ialah kemampuan membaca Al-Qur’an secara baik dan benar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya

“Pada tahap pengajaran di PITI Surabaya hampir sama dengan lembaga lainya mas, yaitu dengan mengumpulkan muallaf pada satu ruangan dan mulai memberikan pendidikan kepada calon muallaf ataupun muallaf dengan tahapan materi dimulai dari tauhid, ubudiyah, sejarah Islam dan baca Al-Qur’an sedangkan untuk rentan waktu pembinaan sebelum muallaf minimal 12 kali pertemuan dan dilanjutkan pernyataan ikrar (syahadat) setelah itu dilanjutkan dengan pembinaan kembali dengan fokus materi belajar Al-Qur’an”¹¹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi dilapangan, dari hasil observasi dilapangan menunjukan proses pengajaran di PITI Surabaya

¹¹⁸Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:35 Wib

dilakukan baik dan lancar sebagaimana hasil dari observasi yang telah di peroleh oleh peneliti.¹¹⁹

Sebagaimana dari temuan-temuan dokumen terkait, juga menunjukkan pada proses pembinaan, dalam menanamkan nilai-nilai religius seperti menunjukkan buku pembinaan muallaf, yang meliputi buku panduan shalat dan cara praktis belajar Al-Qur'an. Yang dibuat oleh PITI Surabaya. adapun kegiatan pembelajaran dapat di lihat pada gambar di bawah ini.¹²⁰



Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran di PITI Surabaya¹²¹

b. Pembiasaan

Pada tahap selanjutnya yaitu menanamkan pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam, karena dengan pembiasaan secara tidak langsung dan tanpa tekanan muallaf yang belajar di PITI Surabaya sudah terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama seperti setiap terdengar adzan di lingkungan PITI Surabaya,

¹¹⁹ Hasil Observasi Lapangan di PITI Surabaya, (24 April 2021) Pukul 15:55 Wib

¹²⁰ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:40 Wib

¹²¹ Hasil Observasi di lapangan di PITI Surabaya, (25 April 2021) Pukul 16:00 Wib

semua proses kegiatan pembinaan di berhentikan sejenak untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Cheng Hoo Surabaya, dan pembiasaan selanjutnya seperti membaca Al-Qur'an, puasa sunnah senin kamis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya

“Selanjutnya mas, di PITI Surabaya setiap adzan berkumandang semua kegiatan di berhentikan sejenak untuk bersama-sama melaksanakan shalat berjama'ah, pembiasaan selanjutnya adalah sebelum memulai pembinaan saya selalu awali dengan membaca ayat suci Al-Qur'an seperti ayat pendek pada juz 30, dan terkadang kami membuat agenda buka bersama untuk puasa sunnah senin kamis, dengan pembiasaan kegiatan tersebut saya berharap mas, setelah muallaf selesai pembinaan di PITI Surabaya sudah terbiasa dalam mengamalkan ajaran agama Islam”¹²²

Strategi pembinaan dengan pembiasaan merupakan strategi yang efektif, karena ada istilah bisa karena terbiasa semua perbuatan yang menjadi rutinitas tentunya berangkat dari pembiasaan, pembiasaan yang baik adalah dengan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan observasi di lapangan, menunjukkan kegiatan-kegiatan seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan dll dengan ini pembiasaan yang di ajarkan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada muallaf, sangat membantu muallaf dalam mempelajari dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari¹²³

¹²²Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:35 Wib

¹²³ Hasil Observasi di lapangan di PITI Surabaya, (24 April 2021) Pukul 15:58 Wib

c. Keteladanan

Pada tahap selanjutnya yaitu strategi pembinaan dengan keteladanan, hal ini sejalan dengan program pembinaan muallaf, adapun kegiatan tersebut meliputi santunan anak yatim, khitan massal, wisata religi peringatan hari-hari besar Islam dan Bakti Sosial.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Di PITI Surabaya, selain ada program khusus pembinaan muallaf juga ada program lainnya mas, seperti khitan massal, wisata religi, bakti sosial dan peringatan hari-hari besar Islam, setiap kegiatan itu berlangsung semua anggota PITI Surabaya saya himbau untuk semua muallaf agar berpartisipasi pada kegiatan tersebut, ada yang membantu tenaga dan juga ada yang membantu dengan donasi mas”¹²⁴

Penerapan program yang ada di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, merupakan upaya dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-sehari, dengan harapan muallaf yang berada di lingkungan PITI Surabaya bisa mengambil nilai-nilai keteladanan sesuai dengan program yang telah dibuat.

Hal ini sejalan dengan arsip-arsip yang telah ditemukan saat peneliti yang mana arsip tersebut seperti jadwal kegiatan pembinaan, seperti melaksanakan dan melakukan Qurban saat hari raya idul adha. Hal ini dapat di lihat pada gambar di bawah¹²⁵

¹²⁴Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:40 Wib

¹²⁵ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:45 Wib



Gambar 4.5 Kegiatan Melaksanakan Qurban di PITI Surabaya¹²⁶

d. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan dari orang lain maupun dari individu sendiri, motivasi sangat dibutuhkan dalam membina dan membimbing muallaf pada tahap awal untuk memeluk serta mengenal agama Islam. Karena menjadi muallaf merupakan keputusan yang sakral serta harus yakin dengan keputusan yang ditetapkan, motivasi terus menerus diberikan sejak awal pembinaan kepada muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya baik secara langsung maupun terselubung.

Hal ini Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Setiap pembinaan dorongan motivasi selalu saya sampaikan mas, karena muallaf baru atau yang hanya sekedar ingin menjadi muallaf dalam hatinya bergejolak apakah agama Islam bisa membawa saya lebih baik atau malah sebaliknya, nah disinilah strategi saya dalam membina selalu ada motivasi sebagaimana pengalaman saya waktu awal menjadi muallaf sampai saya berani memutuskan untuk memeluk agama Islam, adapun motivasi yang saya berikan seperti

¹²⁶ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:45 Wib

memberitahukan mereka bahwa dengan memeluk agama Islam akan mendapatkan ketenangan, agama yang benar dari semua agama adalah agama Islam, serta jaminan Surga bagi yang taat kepada ajaran agama Islam”¹²⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Gunawan, motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan muallaf. Dengan dorongan motivasi tentunya akan berpengaruh sikap dan kepercayaan seorang muallaf kepada agama Islam.

e. Peraturan

Penegakan aturan memang sifatnya penekanan, tetapi hasil dari aturan yang telah dirumuskan akan berdampak baik pada proses pembinaan, sebagaimana dalam membina muallaf di lingkungan Persatuan Islam TionghoaIndonesia (PITI) Surabaya. Aturan yang dibuat bukan untuk menyulitkan orang belajar agama Islam tetapi sebagai upaya, untuk melihat keseriusan calon muallaf dalam belajar agama Islam.

Sebagaimana yang sampaikan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Semua lembaga atau organisasi tentunya memiliki aturan mas, salah satu aturan yang ada di PITI Surabaya seperti sebelum ikrar (syahadat) muallaf wajib bisa melaksanakan shalat, dan minimal telah mengikuti proses pembinaan selama 12 kali pertemuan”¹²⁸

Aturan yang dibuat di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya tidak semata-mata bersifat penekanan tetapi

¹²⁷Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:40 Wib

¹²⁸Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:40 Wib

upaya untuk membuat muallaf lebih serius dalam mengikuti proses pembinaan dan minimal hasil dari pembinaan muallaf bisa melaksanakan shalat lima waktu dengan baik dan benar, hal ini tentunya akan berdampak baik pada muallaf itu sendiri.

Hal ini sejalan dengan arsip yang di dapatkan, aturan yang diterapkan dalam membina muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya. yaitu meliputi seperti absensi kegiatan muallaf, sertifikat muallaf dan buku pegangan muallaf setiap selesai mengikuti pembinaan.¹²⁹

2. Prsoses Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina muallaf serta melihat hasil observasi di lapangan dan dikuatkan dengan dokumen-dokumen yang terkait. Dapat dipaparkan proses pembinaan muallaf sangat erat kaitanya dengan program yang telah ditetapkan, program tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: *Pertama* program mingguan; *Kedua*, program bulanan; *Ketiga*, program tahunan. Program-program tersebut diterapkan sesuai dengan kebutuhan muallaf khususnya muallaf di lingkungan Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

¹²⁹ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:34Wib

“Secara umum pelaksanaan pembinaan muallaf sudah tercover dalam program-program PITI mas, yang terbagi menjadi tiga bagian, *Pertama* program mingguan, *Kedua* program bulanan, *Ketiga* program tahunan”¹³⁰

Untuk mengulas lebih mendalam tentang pelaksanaan pembinaan muallaf di lingkungan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, yang terbagi menjadi tiga program, peneliti akan mengurai program-program sebagai berikut:

a) Program mingguan

Program mingguan adalah program yang diterapkan dalam kurun waktu setiap satu minggu sekali, adapun yang tergolong dalam program mingguan meliputi: pembinaan muallaf yang dilaksanakan setiap hari sabtu dan hari minggu, selanjutnya adalah program belajar seni baca tulis al-Qur’an yang dilaksanakan pada hari jum’at sore sampai selesai.

Hal ini sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Pada tahap program mingguan saya selaku pembina lebih menekankan pada pembinaan secara langsung mas atau pengajaran muallaf seperti materi, tauhid, ubudiyah dan seni baca Al-Qur’an, waktu pembinaan pengajaran hari sabtu dan minggu sedangkan seni baca Al-Qur’an pada hari Jum’at mas”¹³¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan pembina muallaf di atas.

Materi yang disampaikan pada pengajaran di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya adalah materi yang bersumber dari al-Qur’an

¹³⁰Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:51Wib

¹³¹Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 21:10Wib

dan hadis dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para calon muallaf. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Pada dasarnya materi yang disampaikan pada pengajaran di PITI Surabaya mas, tidak jauh berbeda dengan materi yang disampaikan pada lembaga-lembaga muallaf lainnya. Hanya saja untuk menyampaikan materi harus sesuai dengan pola pikir muallaf, sehingga materi yang disampaikan akan mudah diterima, adapun materi yang disampaikan seperti, aqidah, rukun Islam, rukun iman, sejarah islam yang dimulai dari nabi Ibrahim dan baca tulis al-Qur’an”¹³²

Untuk mengetahui secara umum terkait dengan pengajaran pembinaan muallaf di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, Sesuai dengan hasil arsip, peneliti akan mengurai secara detail terkait materi dan metode yang digunakan dalam proses pengajaran, meliputi sebagai berikut:¹³³

1) Materi

a) Tauhid

Tauhid menjadi materi pertama yang disampaikan, karena dalam ajaran agama islam keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan merupakan pondasi. Dengan lebih rinci mencakup sebagaimana berikut : ¹³⁴

¹³²Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:40 Wib

¹³³Hasil Dokumentasi atau Arsip i penelitian dalam “Materi” di PITI Surabaya

¹³⁴ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:45 Wib

1. Pemahaman dasar Islam
 2. Prinsip dasar Islam meliputi (perihal yang berkaitan dengan dzat Allah, eksistensi manusia, alam, eksistensi hidup, dan nilai hukum
 3. Rukun Islam meliputi (Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji)
 4. Rukun Iman meliputi (Iman kepada Allah SWT, Iman kepada para malaikat, Iman kepada kitab-kitab Allah, Iman kepada Nabi dan Rasul, Iman kepada hari akhir dan iman kepada Qada dan Qadar
- b). Sejarah tentang Islam ¹³⁵

Pada materi sejarah, dimulai dari bagaimana sejarah awal Islam secara umum dan sejarah nabi Ibrahim sampai kepada nabi Muhammad, ini serupa yang disampaikan oleh ustad Gunawan selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Pada materi sejarah islam, saya hanya membahas secara umum untuk memberikan pelajaran kepada calon muallaf sehingga mereka mengetahui agama islam awal mula sampai saat ini”¹³⁶

- c). Baca tulis al-Quran

Pada pembelajaran baca tulis Al-Qur’an dimulai setelah mereka melakukan ikrar (Syahadat), dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan dan mengkhhatamkan al-Qur’an, al-Qur’an

¹³⁵ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:40 Wib

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:50 Wib

yang digunakan ialah al-Qur'an terjemahan guna untuk memahami isi dan kandungan dalam al-Qur'an

b) Metode.

Metode yang diterapkan dalam pengajaran pembinaan yang berlangsung di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode awal yang digunakan di PITI Surabaya dengan mengenalkan dan mengajarkan materi seperti tauhid, shalat dan syariat-syariat hukum Islam.¹³⁷

2) Metode Konsultasi.

Pada metode konsultasi di PITI Surabaya terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *pertama*, secara langsung tatap muka yang dilakukan di ruangan pembinaan PITI Surabaya; *kedua*, secara *online* memanfaatkan sosial media seperti *whatsapp*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Untuk mempermudah proses pembinaan saya selaku pembina muallaf juga menggunakan *whatsapp*, karena disini

¹³⁷ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:46Wib

hanya seminggu dua kali pembinaan dengan waktu tersebut kadang tidak cukup penyampain materi mas”¹³⁸

3) Metode dialog

Metode dialog ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman muallaf tentang materi yang disampaikan seperti akidah, shalat dan hukum-hukum syariat lainnya.

¹³⁹Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Metode dialog menurut saya mas yang efektif, karena mereka bisa bertanya secara langsung kepada saya dan saya bisa mengetahui pemahaman mereka tentang Islam kalau salah langsung saya luruskan”¹⁴⁰

b) Program bulanan

Program bulanan merupakan program yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang melibatkan seluruh anggota muallaf etnis Tionghoa di lingkungan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya yang dilaksanakan di lingkungan masjid Cheng Hoo Surabaya serta gedung serbaguna Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

¹³⁸Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:50 Wib

¹³⁹Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:46Wib

¹⁴⁰Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:55 Wib

“Untuk program bulanan mas, melibatkan hampir seluruh anggota muallaf karena sifatnya yang umum. Jadi proses pelaksanaan di lingkungan masjid Cheng Hoo dan gedung Surabaya PITI Surabaya”¹⁴¹

Kegiatan program bulanan dalam pembinaan muallaf Etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya secara terperinci terbagi menjadi tiga bagian yaitu: *Pertama*, pengajian kitab *sullamut at-taufiq*; *Kedua*, kerja bakti di lingkungan masjid Cheng Hoo dan gedung serba guna PITI Surabaya; *Ketiga*, melatih skill kewirausahaan, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Program kegiatan bulanan di PITI Surabaya mas, yaitu seperti kajian, *pertama* kitab *sullamut at-taufiq* dilakukan pada awal bulan, *kedua* melatih skill kewirausahaan dilakukan pada pertengahan bulan, dan *ketiga* kerja bakti dilakukan pada akhir bulan”¹⁴²

Dari temuan dokumen-dokumen terkait, penerapan program pembinaan bulanan di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya secara rinci dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 4.3 Kegiatan Bulanan di PITI Surabaya¹⁴³

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Kajian kitab <i>sullamut taufiq</i>	Awal bulan
2	Pelatihan skill Kewirausahaan	Pertengahan bulan
3	Kerja bakti	Akhir bulan

¹⁴¹Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 20:55 Wib

¹⁴²Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 21:12 Wib

¹⁴³ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 12:49Wib

c) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program yang dilakukan setahun sekali, yang mana program-program tersebut dilaksanakan pada sebuah acara yang cukup besar. Sehingga membutuhkan persiapan yang matang. Program tahunan merupakan kegiatan pembinaan yang berskala besar karena hampir diikuti oleh seluruh anggota muallaf yang tergabung dalam organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Gunawan Hidayat selaku pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Selanjutnya mas, program kami menyebutnya program tahunan karena program ini dilaksanakan satu tahun sekali, pada pelaksanaannya hampir diikuti oleh seluruh anggota PITI Surabaya”¹⁴⁴

Kegiatan program tahunan merupakan acara yang besar, di dalam kegiatan tahunan tentunya ada nilai-nilai pembinaan yang disampaikan oleh program tersebut, adapun program tahunan yang ada di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, meliputi: *Pertama*, mengadakan dan melaksanakan qurban; *Kedua*, wisata religi; *Ketiga*, bakti sosial ke panti asuhan; *Keempat*, peringatan hari besar Islam dan hari besar nasional; *Kelima*, khitan massal. Program-program tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Gunawan Hidayat.

“Pada program kegiatan tahunan mas, PITI Surabaya membuat program, seperti mengadakan dan melaksanakan qurban, wisata religi,

¹⁴⁴Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 21:15 Wib

bakti sosial ke panti asuhan, peringatan hari besar Islam, hari besar nasional, dan khitan massal”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara di atas, program-program yang diterapkan sangat efektif seperti mengaitkan adanya peringatan hari besar Islam akan menumbuhkan sikap religius pada kalangan muallaf dan juga program peringatan hari Nasional tentunya ini akan menambahkan sikap Nasionalis kepada bangsa dan negara ini, secara garis besar program tahunan yang dibuat akan menumbuhkan sikap religius dan nasionalis.

Hal ini sejalan dengan arsip yang di temukan dalam membina muallaf meliputi pembinaan berkala tahunan di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. secara rinci dapat di lihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 kegiatan tahunan di PITI Surabaya¹⁴⁶

No	Jenis Kegiatan	Waktu pelaksanaan
1	Buka Bersama pada bulan Ramadhan	Pada bulan Ramadhan
2	Shalat tarawih berjama'ah	Pada bulan ramadhan
3	Mengadakan Qurban	Pada hari raya idul adha
4	Wisata Religi	Bulan Sya'ban
5	Bakti Sosial	Agustus
6	Peringatan hari besar Islam dan hari Besar Nasional	Kondisional

¹⁴⁵Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 21:15 Wib

¹⁴⁶ Hasil Dokumentasi atau arsip di PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 13: 15Wib

3. Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

Untuk melihat hasil dari pembinaan muallaf etnis Tionghoa yang di dilakukan oleh Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, peneliti menggunakan metode wawancara dengan beberapa narasumber muallaf yang mengikuti proses pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan muallaf, hasil pembinaan yang dilakukan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menunjukkan kualitas dalam membina dan mendampingi muallaf secara konsisten, dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu; *Pertama*, ranah kognitif (bertambahnya pengetahuan); *Kedua*, ranah afektif (sikap), *Ketiga*, ranah psikomotorik (perkembangan perilaku).

Semua program yang dilaksanakan menjawab dilematika persoalan keagamaan para muallaf, selain mengadakan pembinaan muallaf secara reguler (seminggu dua kali), PITI Surabaya juga memberikan pendampingan dan pembinaan berupa program-program, meliputi program mingguan, bulanan dan tahunan. Program-program tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para muallaf.

Untuk mengetahui hasil dari pembinaan muallaf yang telah mengikuti proses pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

Surabaya, peneliti mewawancarai tiga muallaf terdiri dari satu laki-laki dan dua perempuan, penentuan muallaf untuk diwawancarai secara acak dan tentunya siap diwawancarai secara mendalam terkait pengalaman selama mengikuti pembinaan muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan beberapa muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

1. Irane Mardiana

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Irene Mardiana peneliti mendapatkan informasi; pengetahuan tentang agama Islam semakin bertambah setelah mengikuti pembinaan di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Hal ini Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudari Irane Mardiana

“Dulu sebelum saya mengikuti pembinaan di PITI Surabaya mas, saya tidak mengetahui apa itu rukun Iman rukun Islam, tetapi setelah beberapa mengikuti pengajaran di PITI Saya sekarang telah mengetahui rukun Islam ada 5 dan Rukun Iman ada 6, mas”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan saudara Irene Mardiana setelah mengikuti pembinaan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Pengetahuan tentang agama Islam telah bertambah dengan indikator pencapaian mengetahui rukun Iman dan rukun Islam. Selanjutnya Saudara Irene Mardiana bukan hanya sekedar mengetahui saja tentang rukun Islam tetapi setelah

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Irene Mardiana, Muallaf PITI Surabaya. (14 Mei 2021) pukul, 20:00 Wib

menyatakan ikrar (syahadat) sampai saat ini tidak pernah meninggalkan shalat lima waktu, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh saudara Irane Mardiana.

“Menurut saya mas, sholat itu bagaikan kebutuhan, sebagaimana yang saya alami setelah melaksanakan shalat saya merasakan ketenangan jiwa. Saya shalat kalau bisa berjamaah saya berjamaah mas tetapi kalau sedang di jalan ya tidak berjamaah saya lakukan shalat di rumah mas”¹⁴⁸

Saudari Irane Mardiana dahulu merupakan pemeluk agama kristen katolik, perpindahan keyakinan terjadi pada tahun 2019, menjadi muallaf tidak memutuskan tali persaudaraan dengan teman-teman non Islam. hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh Saudari Irane Mardiana.

“Walaupun sekarang menjadi muallaf mas, tetapi saya tidak memutuskan tali persaudaraan dengan teman-teman nasrani, ya tetap seperti biasa menjalin komunikasi menghargai agama mereka dan kalau ada kegiatan keagamaan kita saling menghargai satu sama lain mas”¹⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas diketahui saudara Irane Mardiana menunjukkan sikap toleransi beragama. Dengan ini pembinaan yang dilakukan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya tentunya juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama.

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan Irene Mardiana, Muallaf PITI Surabaya. (14 Mei 2021) pukul, 20:00 Wib

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Irane Mardiana, Muallaf PITI Surabaya. (14 Mei 2021) pukul, 20:15 Wib

Dengan ini sejalan hasil observasi dilapangan saat saudara Irane Mardiana di saat adzan shalat asar, bergegas untuk melakukan shalat berjama' mah di masjid Muhammad Cheng Hoo Surabaya.¹⁵⁰

Selanjutnya dari hasil buku panduan pembinaan muallaf di PITI Surabaya saudara Iren Mardiana aktif dalam mengikuti pembinaan, yang mana selama 12 kali pembinaan hanya satu kali tidak hadir, dikarenakan sakit.¹⁵¹

2. Nanang

Nanang besar dari kalangan agama kristen, keputusan untuk menjadi muallaf merupakan tindakan yang penuh kontroversi. Karena sebagian besar keluarga saudara Nanang adalah penganut agama kristen sejak turun temurun dari kakeknya. Sehingga keputusan menjadi muallaf mendapatkan penolakan penuh dari keluarganya. Tetapi dengan kegigihan untuk berbicara baik-baik dengan keluarganya, sehingga Nanang diperbolehkan untuk memeluk agama Islam. Jadi saat ini walaupun nanang seorang muslim di lingkungan keluarganya yang mayoritas beragama kristen, Ia tetap hidup berdampingan dengan baik dan rukun, serta selalu menjunjung tinggi nilai toleransi beragama. Hal ini Sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Nanang.

“Saya lahir dan besar dari keluarga kristen mas, keputusan memeluk agama Islam berasal dari gejolak hati bahwa agama Islam adalah

¹⁵⁰ Hasil Observasi dengan Irane Mardiana di PITI Surabaya, (24 April 2021) Pukul 15:58
Wib

¹⁵¹ Hasil Dokumentasi atau arsip Irane Mardiana PITI Surabaya, (23 April 2021) Pukul 13:16 Wib

agama yang benar, dari gejolak hati tersebut saya putuskan untuk datang di PITI Surabaya, ingin belajar agama Islam, dan saya utarakan bahwa saya dari keluarga kristen, pada waktu itu ustad Gunawan menyampaikan, walaupun kamu memeluk agama Islam tetapi kamu harus tetap bertoleransi kepada keluargamu”¹⁵²

Dari hasil wawancara dengan saudara Nanang, menunjukkan bahwa pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya sangat menekan nilai-nilai toleransi beragama sehingga bisa jalan berdampingan bersama walaupun keyakinan agama dalam keluarga berbeda-beda.

Di Tengah-tengah perbedaan dalam beragama saudara Nanang tetap menjalankan shalat lima waktu tepat waktu, karena baginya pembeda yang sangat menonjol pada setiap orang beragama adalah terletak pada beribadahnya. Walaupun awal-awal muallaf Nanang selalu berusaha untuk menutupi dari keluarganya saat melaksanakan shalat tetapi sekarang sudah berani tampil dan percaya diri untuk melaksanakan shalat lima waktu. Sebagaimana hasil wawancara yang diungkapkan oleh saudara Nanang.

“Awal saya memeluk agama Islam mas, merasa sungkan saat melaksanakan shalat di rumah dan selalu menutupi dari keluarga saya, tetapi sekarang saya sudah mulai terbuka untuk melaksanakan shalat karena keluarga saya sedikit-demi sedikit sudah menerima mas”

Perilaku menjalankan shalat yang dilakukan oleh Nanang menunjukkan ketaatan beragama. Karena shalat merupakan tiang agama dan menjadi tolak ukur bagi setiap orang muslim. Dari hasil paparan di atas menunjukkan pembinaan yang dilakukan oleh

¹⁵²Hasil wawancara dengan Nanang muallaf PITI Surabaya, Hasil wawancara dengan lis Sye, Muallaf PITI Surabaya. (16 Mei 2021) pukul, 20:00 Wib

Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. sangat baik dan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut yaitu taat dan patuh kepada agama Islam dengan cara menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

Sebagaiman hasil obsevasi saudara nanang juga taat pada ajaran Islam, hal ini saat wawancara dengan baliyou yang mana, bertepatan saat adzan shalt dhuhur, belaiu bergegas untuk segera melakukan shalat berjma'mah.¹⁵³

Selanjutnya dari hasil buku panduan pembinaan muallaf di PITI Surabaya saudar Nanang aktif dalam mengikuti pembinaan, yang mana selama 12 kali pembinaan hanya, semua hadir.¹⁵⁴

Hasil wawancara dengan saudari Lis Sye selama mengikuti pembinaan muallaf di PITI Surabaya, telah membuatnya menjadi seseorang yang kuat dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana dia seorang *single parents*. Dalam hasil wawancara didapatkan informasi, bahwa keyakinan kepada Tuhan yang maha Esa (Allah Swt) begitu sangat kuat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad pembina muallaf di PITI Surabaya.

“Lis Sye mengalami perubahan yang signifikan, dulu awal-awal sering stres karena suaminya meninggal. Setelah itu dia mengikuti pembinaan lambat laun akhirnya dia menyatakan ikrar (syahadat) di PITI Surabaya dan alhamdulillah sekarang menjadi seorang wanita yang kuat serta tidak pernah meninggalkan shalatnya”¹⁵⁵

¹⁵³ Hasil Dokumentasi atau arsip Nanang PITI Surabaya, (23 April 2021).

¹⁵⁴ Hasil Dokumentasi atau arsip Nanang PITI Surabaya, (23 April 2021).

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ustad Gunawan Hidayat, selaku pembina PITI Surabaya (Surabaya, 25 april 2021) pukul, 21:12 Wib

Pembinaan yang saudara Lis Sye terima dari ustad di PITI Surabaya juga membuat perilaku keagamaan meningkat, hal ini berdasarkan pengakuan saat di wawancara, tuturnya:

“Saya mas, kalau lagi shalat selalu kirim do’a buat suami saya yang sudah meninggal dan saya juga sempatkan kalau ada waktu untuk berziarah ke makam dia”¹⁵⁶

Semua kecemasan dan kekhawatirannya tentang hidup dan apa tujuan hidup terjawab dalam pembinaan muallaf di PITI Surabaya, sekarang Lis Sye menjadi seseorang yang rela membantu sesama teman muallaf untuk belajar praktek sholat dan belajar Al-Qur’an.

Setiap pagi setelah selesai shalat subuh saudara Lis Sye, selalu menyempatkan untuk terus belajar baca Al-Qur’an. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh saudara Lis Sye.

“Walaupun saya belum begitu lancar membaca ayat suci Al-Qur’an tetapi saya terus belajar membaca mas, biasanya saya membacanya setelah shalat subuh, 10 sampai 15 menit saya sempatkan membaca Al-Qur’an mas”

Dari perilaku dan sikap yang dilakukan oleh saudara Lis Sye, menunjukkan pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya sangat baik sehingga.

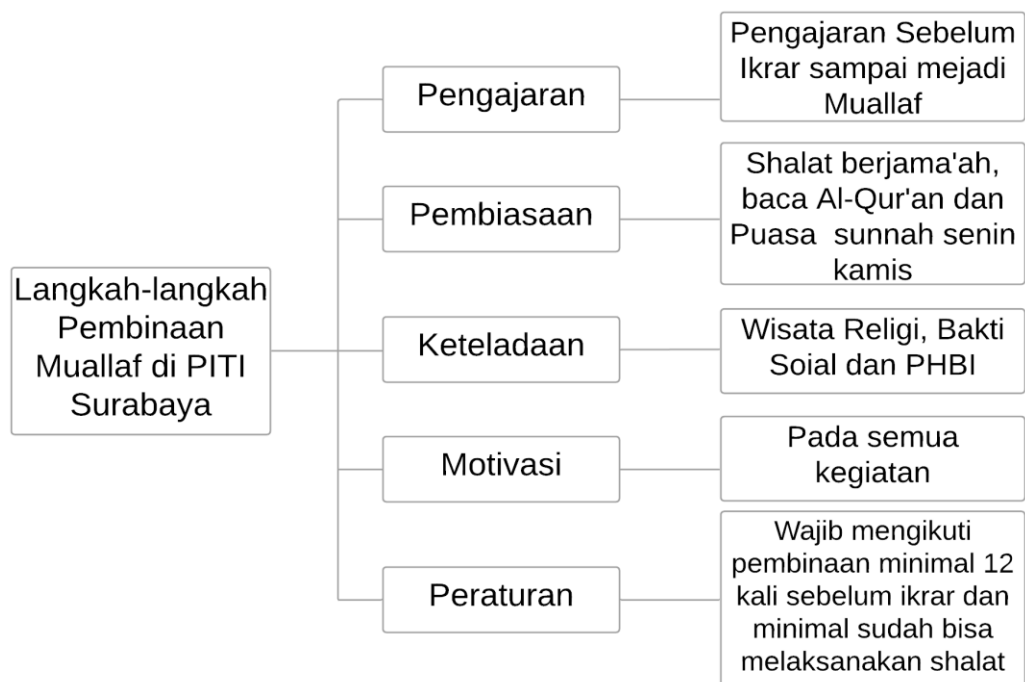
Hal ini sejalan dengan, arsip absensi yang di temukan di PITI Surabaya, saudara Lis Sye aktif dalam mengikuti pembinaan hal ini di tunjukan dengan selama 12 kali pemmbinaan hanya 1 kali tidak mengikuti pembinaan

¹⁵⁶Hasil wawancara dengan Lis Sye, Muallaf PITI Surabaya. (14 Mei 2021) pukul, 20:00
Wib

C. Hasil Penelitian.

1. Langkah-Langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Berdasarkan paparan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, ditemukannya langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, sebagai berikut



Gambar 4.6 Langkah-Langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Strategi adalah suatu jalan atau cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sama halnya dengan strategi yang diterapkan di PITI Surabaya bertujuan sebagai wadah pembinaan orang non muslim etnis Tionghoa untuk mengenal dan belajar agama Islam sampai akhirnya menjadi muslim

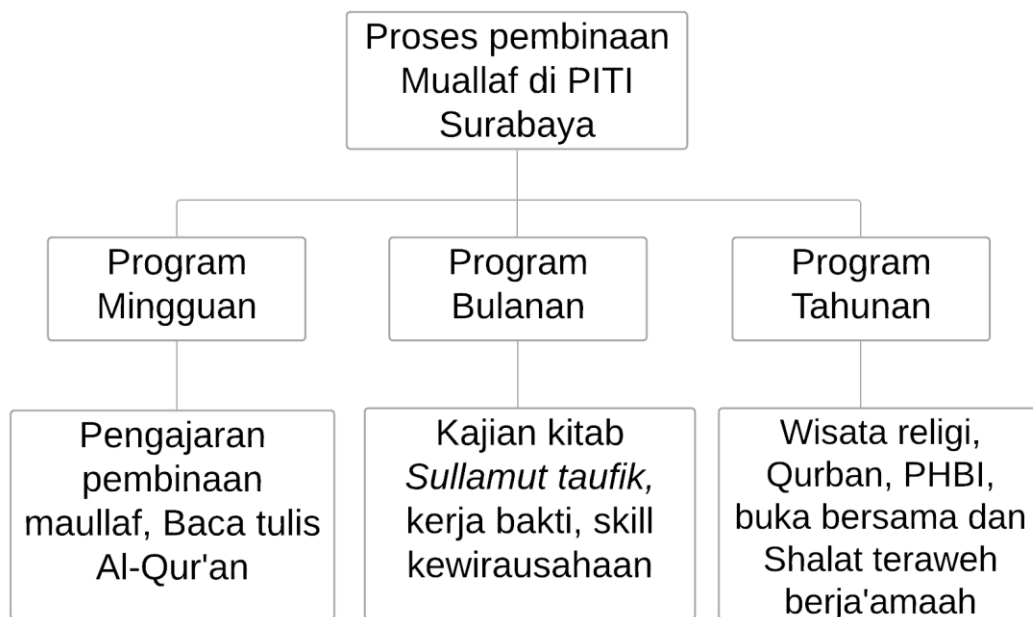
(muallaf). Dari hasil temuan di lapangan strategi pembinaan yang diterapkan dalam membina muallaf diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Pembinaan dengan pengajaran, yaitu proses pembinaan muallaf dengan pengajaran yang berada dalam satu ruangan, dengan cara memberikan materi terkait dengan pembinaan muallaf seperti; aqidah, ubudiyah dan Al-Qur'an. Rentan waktu yang dibutuhkan rata-rata pada tahap pengajaran ini ialah 12 kali pertemuan (seminggu 2 kali), tujuan dari pengajaran tersebut untuk memberikan pemahaman dasar kepada calon muallaf tentang ajaran agama Islam. Setelah dirasa sudah mengetahui dasar tentang agama Islam seperti tauhid, shalat maka dilanjutkan dengan pernyataan ikrar (syahadat). Setelah itu dilanjutkan kembali untuk belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Pembinaan dengan pembiasaan, yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam lewat dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya ialah dengan membiasakan shalat berjama'ah di lingkungan PITI Surabaya dan membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum pengajaran dimulai. Tujuan dari pembiasaan ini supaya muallaf kelak nanti sudah terbiasa shalat berjama'ah di masjid dan tidak sungkan dengan muslim-muslim yang lain saat berada di masjid. Serta membiasakan membaca Al-Qur'an supaya lancar dan diharapkan bisa mengamalkan isi kandungan ayat dalam Al-Qur'an.

- c. Pembinaan dengan keteladanan ialah pembinaan muallaf dengan cara mengadakan program-program yang di dalamnya terdapat nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti wisata religi sebenarnya, peringatan hari-hari besar Islam, seperti Isra mi'raj, maulid nabi dll sehingga dengan mengadakan kegiatan tersebut tertanam rasa cinta kepada agama Islam.
- d. Pembinaan dengan motivasi adalah strategi dengan memberikan dorongan motivasi kepada para calon muallaf dan muallaf. Strategi ini terdapat pada semua kegiatan muallaf, di dalam kegiatan tersebut terdapat motivasi dorongan untuk meyakini agama Islam. Tujuan dari motivasi adalah untuk menyakinkan dan menguatkan para muallaf pada keyakinan yang baru yaitu agama Islam, sehingga tidak ada yang kembali lagi kepada agama semula mereka.
- e. Pembinaan dengan peraturan merupakan penegakan aturan supaya muallaf serius dalam mengikuti proses pengajaran, sebagaimana aturan yang dibuat adalah proses pengajaran calon muallaf wajib mengikuti pembinaan minimal 12 kali pertemuan, dapat melaksanakan shalat lima waktu, selanjutnya baru bisa menyatakan ikrar (syahadat). Aturan ini dibuat supaya muallaf bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembinaan dan diharapkan setelah mengikuti pembinaan dapat melaksanakan shalat sendiri tanpa paksaan dari pihak lain.

2. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Berdasarkan data penelitian yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, ditemukannya pelaksanaan pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dapat dianalisis meliputi materi, metode, faktor penghambat dan faktor pendukung. Hal ini dapat dijelaskan melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 4. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

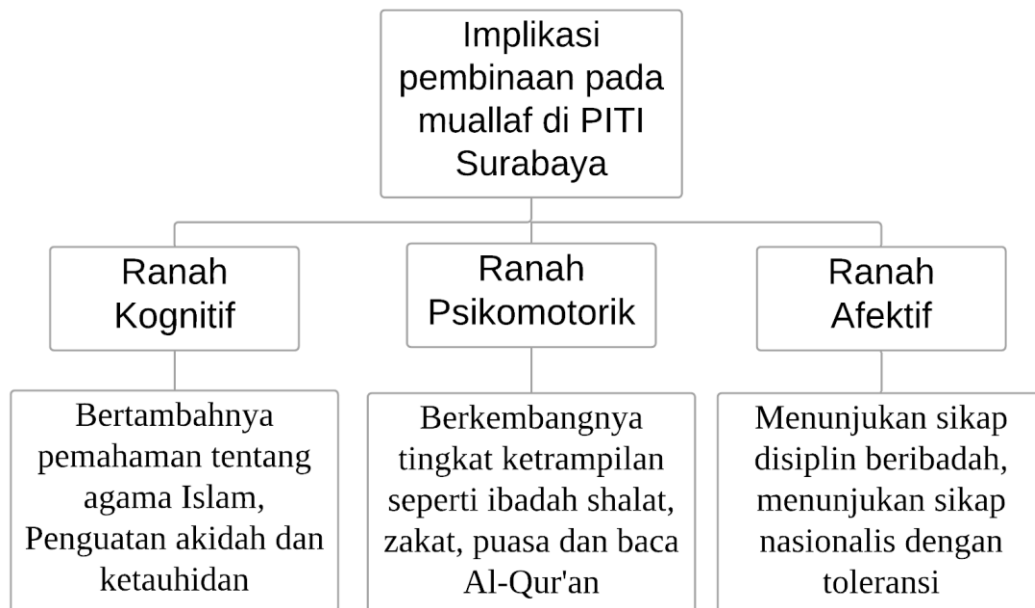
Pada tahap implementasi pembinaan di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Surabaya (PITI) Surabaya, peneliti mengkaji keseluruhan tahapan pembinaan yang meliputi program-program yang sudah dilaksanakan. Program-program yang dibuat bertujuan untuk membina muallaf, sehingga dengan pernyataan tersebut peneliti akan mengkaji lebih mendalam program-program apa yang telah dijalankan.

Adapun program-program pembinaan di PITI Surabaya diklasifikasikan menjadi tiga tahapan yaitu: *Pertama*, program mingguan; *Kedua*, program bulanan; *Ketiga*, program Tahunan. Untuk lebih jelas terkait program pembinaan tersebut peneliti akan menjabarkan sebagai berikut:

- a) Program mingguan ialah program rutinitas yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, adapun program-program mingguan meliputi pengajaran muallaf atau tahap awal pengenalan calon muallaf pada agama Islam, belajar Al-Qur'an yang mencakup pengenalan huruf hija'iyah, tajwid dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b) Program Bulanan ialah program kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali, yang terdiri dari tiga program yaitu: *Pertama*, pada awal bulan kajian kitab *sullamut at-taufik*; *Kedua*, pada pertengahan bulan mengadakan kerja bakti di lingkungan PITI Surabaya; dan yang *Ketiga* adalah meningkatkan *skill* kewirausahaan kepada para muallaf.
- c) Program tahunan ialah program yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun sekali meliputi wisata religi diantaranya ialah berziarah ke makam wali songo dan makam-makam wali lainnya, melaksanakan khataman Al-Qur'an, serta memperingati hari besar Islam seperti Isra' mi'raj, maulid Nabi dan lain sebagainya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, juga mengadakan buka bersama dilanjutkan shalat tarawih berjamaah pada bulan suci ramadhan.

3. Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Berdasarkan data peneliti yang sudah dipaparkan dan dijelaskan di atas, hasil pembinaan terhadap perilaku keagamaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dapat dianalisis melalui perubahan serta peningkatan pengetahuan, perilaku, dan sikap keagamaan yang dilakukan oleh muallaf. Hal ini dapat dilihat gambar di bawah :



Gambar 4.6 Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Berdasarkan hasil temuan di lapangan secara umum hasil pembinaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah meliputi ranah *kognitif*, ranah *psikomotorik* dan ranah *afektif*. Untuk mengetahui secara mendalam tentang ketiga ranah tersebut peneliti akan menjabarkan sebagai berikut :

- a. Ranah *kognitif* ialah berkaitan mengenai pengetahuan seseorang. Indikator pada ranah *kognitif* adalah bertambahnya pengetahuan muallaf tentang agama Islam serta semakin bertambahnya penguatan aqidah dan ketauhidan pada muallaf yang telah mengikuti proses pembinaan di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.
- b. Ranah *Psikomotorik* yaitu berkaitan dengan keterampilan seseorang. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa para muallaf dapat melaksanakan shalat beserta syarat syah dan rukunnya, membaca Al-Qur'an, membayar zakat, serta melaksanakan puasa.
- c. Ranah *afektif* adalah perubahan sikap pada seseorang. Hasil temuan saat wawancara dan observasi yaitu perubahan sikap yang terjadi pada muallaf setelah mengikuti pembinaan seperti disiplin dalam melaksanakan shalat dan menjunjung tinggi rasa toleransi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab IV Peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada bab ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi: a) Langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, b) Proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, c) Hasil pembinaan terhadap perilaku keagamaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

1) Langkah-langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

Pada setiap tujuan untuk mencapai keberhasilan tentunya kita membutuhkan langkah-langkah. Pada dasarnya penerapan langkah-langkah bisa setiap individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan yang lain-lain. Yang memiliki cara berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan tersebut. Adapun langkah-langkah dapat dikaitkan dengan bermacam-macam hal, pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana strategi dikaitkan dengan pembinaan muallaf

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Padli dalam langkah-langkah strategi pengelolaan kerja, langkah-langkah adalah suatu alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat

dibicarakan, serta keputusan bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.¹⁵⁷ Sejalan dengan K. Andrew, juga menjelaskan bahwa langkah-langkah adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. langkah-langkah yang dipakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi tertentu sudah pasti berada dengan langkah-langkah yang ditetapkan untuk memecahkan persoalan lain.

langkah-langkah juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jika langkah-langkah dikaitkan dengan pembinaan dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran pembinaan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan pembinaan secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam pembinaan adalah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembinaan, sebagaimana dijelaskan pada ayat Al-Quran Surat An-Nahl, ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁵⁸

¹⁵⁷Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, (Jakarta: PT Graha Grafindo, 1995, 29

¹⁵⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

Sebagaimana setiap umat muslim diwajibkan untuk mengajak dan membimbing, ke jalan yang benar sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dan dalam memilih pembinaan seseorang harus sesuai dengan kondisi manusia tersebut. Kalau bertemu dengan kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang keislaman berdialoglah dengan perkataan yang bijak, dan sesuai dengan kepandaian mereka, dan jikalau bertemu orang awam maka ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai taraf mereka sehingga proses pembinaan bisa sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, serta observasi di lapangan, dan ditambah dengan dokumen-dokumen terkait. Di temukan hasil penelitian di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, terkait dengan strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa berjalan dengan baik. langkah-langkah pembinaan muallaf di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya dilakukan dengan melakukan tahapan kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi: *Pertama* Pengajaran, *kedua* Pembiasaan, *ketiga* Keteladanan, *keempat* Motivasi dan *kelima* Peraturan. Hal ini sejalan dengan Teori yang diungkapkan Aan Hasanah, dalam Uswatun Hasanah. langkah-langkah strategi yang dapat dilakukan dalam membina siswa.¹⁵⁹ untuk lebih jelas dengan kaitanya strategi pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Islam

¹⁵⁹Uswatun Hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Al-Tadkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol V, 2016, 28.

Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, yang sejalan dengan teori di atas akan peneliti jabarkan serta diklasifikasikan sebagai berikut:

1) **Pengajaran**

Pengajaran sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau ustadz kepada peserta didik (muallaf). Pengajaran juga bermakna proses mengajar. Sebagaimana Roestiyah Nk, mendefinisikan mengajar sebagai bimbingan kepada anak didik dalam proses belajar.¹⁶⁰ Proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi dari keduanya baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pendidik sebagai pengajar, sedangkan peserta didik orang yang menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Apabila dikaitkan dengan beberapa teori di atas, pengajaran di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, meliputi adanya pendidik (pembina) dan peserta didik (muallaf) serta materi yang disampaikan oleh pembina kepada muallaf, sehingga proses pengajaran dapat berlangsung. Pengajaran di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu tepatnya pada hari sabtu dan minggu, pukul 16.00-17.00 WIB. Pengajaran di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya tentunya berbeda dengan kegiatan formal lainnya akan tetapi substansi dari pengajaran telah ada di dalamnya.

¹⁶⁰Roestiyah NK, *Masalah pengajaran sebagai suatu Sistem*, (Jakarta, Bina Aksara : 2007), 19

Proses pengajaran dilakukan sejak awal pembinaan sebelum memeluk agama Islam hingga menjadi muallaf dan proses pengajaran tersebut dapat dilanjutkan bagi muallaf yang berkeinginan mendalami ajaran agama Islam. Di dalam proses pengajaran, materi yang diberikan pada saat pembinaan di dalam kelas diantaranya ialah aqidah, Ubudiyah dan al-Qur'an, selain materi tersebut, juga disisipkan nilai-nilai iman kepada calon muallaf maupun orang yang sudah menjadi muallaf.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses untuk menanamkan kebiasaan bagi muallaf agar terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁶¹ Dalam pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya diterapkan pembiasaan-pembiasaan seperti shalat berjama'ah, puasa sunnah senin kamis, membaca al-qur'an sebelum pembinaan dimulai, dan lain-lain. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan muallaf sehari-hari.

3) Keteladanan

Keteladanan menjadi strategi yang penting dalam membina muallaf, karena dalam keteladanan mencerminkan sikap dan perilaku ajaran agama Islam,¹⁶² adapun keteladanan yang dipraktikkan dalam pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya meliputi perilaku sopan santun kepada tamu, toleransi

¹⁶¹Ahmad mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), 109

¹⁶²Asmani, Jamal Makmur, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta: Diva Press, 2013), 75

antar agama, mengamalkan syariat ajaran agama Islam, menutup aurat bagi perempuan khususnya pengurus di lingkungan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

4) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat membangun pengaruh terhadap setiap individu, untuk mencapai hal-hal spesifik sesuai dengan tujuan tersebut, dimana sikap dan nilai-nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan dorongan atau kekuatan individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.¹⁶³ Sebagaimana motivasi yang diberikan pada saat pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya ialah motivasi yang secara langsung diberikan oleh pembina kepada muallaf untuk bersungguh-sungguh dalam memeluk dan mempelajari agama Islam, selain itu pembina juga terus memotivasi agar muallaf tidak kembali lagi kepada agama sebelumnya selain Islam.

5) Penegakan aturan

Penegakan aturan diterapkan agar muallaf bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembinaan, adapun aturan yang diterapkan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya ialah muallaf berkewajiban mempelajari serta mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat, sebagai syarat ikrar (syahadat) dan untuk mendapatkan sertifikat

¹⁶³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 161

sebagai muallaf. Dengan penegakan aturan tersebut diharapkan muallaf bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pembinaan.

2. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau program pada kenyataan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wiestra. Proses adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi kebutuhan alat-alat yang diperlukan, meliputi; siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulai serta berapa lama.¹⁶⁴ Sedangkan menurut Nurdin dan Usman proses atau pelaksanaan secara garis besar, merupakan suatu tindakan atau usaha dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.¹⁶⁵

Proses pada suatu lembaga berkaitan erat dengan tujuan dari lembaga atau organisasi tersebut. Sebagaimana organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya merupakan suatu wadah yang menaungi pembinaan muallaf khususnya bagi muallaf keturunan etnis Tionghoa. Dalam penerapannya pembinaan muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, mengadakan program-program yang terintegrasi dengan program-program yang lain. Tentunya program-program ini bertujuan untuk

¹⁶⁴Wiestra, Konsep dasar suatu lembaga dan pelaksanaannya, (Bandung : litera, 2001), 151

¹⁶⁵Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011),

menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para muallaf, sehingga bisa menjadi umat Islam yang amar ma'ruf nahi mungkar. Adapun program-program yang dilakukan di PITI Surabaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga program kegiatan yaitu :

a) Program mingguan.

Kegiatan program mingguan diantaranya ialah program awal dalam proses pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, program ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Adapun program mingguan yaitu: *Pertama*, pengajaran pembinaan muallaf; *Kedua*, belajar baca tulis Al-Qur'an. Materi yang disampaikan pada pengajaran pembinaan, meliputi materi pokok yang mencakup akidah, rukun islam, rukun iman, sejarah Islam dan baca tulis al-Qur'an.

1) Materi

a. Akidah

Akidah merupakan rambu-rambu dan timbangan yang mengatur keimanan dan keislaman seseorang. Walaupun demikian penanaman nilai-nilai akidah masih sangat sulit bagi orang-orang yang baru saja memeluk agama Islam dikarenakan orang yang baru saja berpindah agama masih terbawa oleh konsep akidah agama sebelumnya, hal ini menjadi permasalahan yang muncul sebagai isu perbedaan agama.

Sejalan dengan pendapatnya Hasan-al Banna aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu,

mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Aqidah yang ditanamkan kepada muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya untuk mengenalkan konsep akidah secara komprehensif, maka materi-materi yang disajikan kepada muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya sebagai berikut:

- a) Pemahaman dasar Islam, meliputi : Status dan peran agama Islam, fungsi agama Islam, perbedaan antara agama samawi dan agama budaya (ardi), keunggulan agama Islam, tanggung jawab sebagai seorang muslim terhadap agama Islam, kalimat *thayyibah*, ketuhanan, kemanusiaan, keimanan, rukun iman rukun Islam dan *thariqah lil iman*.
- b) Prinsip-prinsip dasar Islam meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Dzat Allah, seperti : Dzat Tuhan, sifat Tuhan, nama-nama Tuhan, ciptaan Tuhan dan kehendak Tuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia, seperti : asal usul manusia, proses kejadian manusia, penciptaan manusia, untuk apa manusia diciptakan, apa pegangan hidup manusia, siapa teladan hidup manusia, apa tujuan hidup manusia.

Cakupan materi yang diterapkan tersebut memiliki persamaan dengan teori bahwa akidah merupakan sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa aspek yakni aspek *Ilahiyah* atau

ketuhanan, aspek *nubuwwah* dan *ruhaniyah arkanul iman* atau rukun iman.¹⁶⁶

b. Baca tulis al-Quran

Selain akidah, Qiraat al-Qur'an juga mendapat porsi lebih besar dalam pembinaan muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.¹² Hal ini dikarenakan kondisi awal muallaf yang belum bisa membaca al-Qur'an. Kemampuan baca al-Qur'an menjadi hal penting dan pokok karena al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama serta membacanya merupakan ibadah yang mendatangkan pahala. Bahkan di organisasi PITI Surabaya memberikan dorongan kepada muallaf Tionghoa untuk bisa menghafalkan juz 'Amma. Dorongan tersebut dijadikan tolak ukur kesungguhan para muallaf dalam melaksanakan kegiatan belajar di PITI. Khususnya bagi muallaf yang ingin mendalami Islam. Mampu menulis serta membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tartil merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).¹⁶⁷

Belajar al-Qur'an yang dilaksanakan di PITI Surabaya ini juga membantu muallaf dalam mempelajari al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an bagi muslim juga sangat berkaitan dengan

¹⁶⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 134-138

¹⁶⁷Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama pada muslim Pemula*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 40

akidah. Muslim Tionghoa dapat mencintai dan mendalami makna al-Qur'an secara hakiki dan kemudian dapat mengimbangi terhadap keyakinan tentang Islam sebagaimana yang telah diyakininya. Dengan kata lain, proses pemenuhan keyakinan dapat dipupuk subur dengan menemukan kebenaran-kebenaran yang ada dalam *kalam* Allah swt, yakni al-Qur'an.

2) Metode

Sesuai dengan definisinya, metode pembinaan muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya merupakan cara atau alat yang digunakan oleh pembina PITI Surabaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan lebih baik dan mendalam kepada muallaf etnis Tionghoa.

Dalam proses pembinaan yang berlangsung di PITI Surabaya pembina menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi tersebut menggunakan berbagai macam metode, antara lain:

1. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh pembina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Metode tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi serta pengetahuan akan ajaran agama Islam bagi para muallaf di PITI Surabaya.

Adapun materi pembinaan muallaf yang disampaikan dengan metode ceramah bersumber dari al-Qur'an, Hadist Nabi, dan kitab para ulama salaf atau buku-buku tentang keislaman.

konsep metode ceramah di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 78 kali, salah satunya terdapat dalam surat Hud ayat 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”*¹⁶⁸

2. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meminta nasihat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasihat atau penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang biasa dilakukan ialah konsultasi di bidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa, bidang ekonomi dan bangunan.¹⁶⁹

Dalam pembinaan muallaf di kalangan PITI Surabaya memberikan kesempatan bagi muallaf untuk meminta nasihat atau penerangan secara individu, selain hal tersebut muallaf juga diberi keleluasaan untuk mengkonsultasikan permasalahan pribadi. Hal-

¹⁶⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

¹⁶⁹Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama pada muslim Pemula*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 32.

hal tersebut merupakan metode konsultasi yang diterapkan oleh pembina muallaf di PITI Surabaya.

Metode konsultasi di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, para muallaf yang mendatangi langsung kepada pembina untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk solusi dari permasalahan tersebut. Para muallaf dalam berkonsultasi biasanya menemui pembina secara langsung usai acara pembinaan atau berkonsultasi melalui media sosial seperti *whatsapp*. Pembina sendiri juga selalu berusaha untuk meluangkan waktu dimanapun dan kapanpun untuk para muallaf yang ingin berkonsultasi baik masalah pribadi maupun masalah keagamaan.

Konsep bimbingan konsultasi dalam Islam ialah membantu individu mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt untuk mempelajari tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya. Untuk mengembangkan pelaksanaan pembinaan konseling tersebut diperlukan pedoman pelaksanaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran ayat 159-160:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٢٦﴾ إِنَّ يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ
تَخَذَلْتُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٧﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. jika Allah menolongmu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkanmu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolongmu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”¹⁷⁰

3. Metode dialog

Metode pembinaan dengan dialog ini menekankan pada pertukaran ide, pertemuan hati dan pikiran antara dua orang atau lebih terhadap suatu masalah yang sedang mengalami keretakan dan ketegangan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan ustad Gunawan Hidayat metode dialog sangat efektif untuk membantu muallaf etnis Tionghoa atau orang-orang yang belum memeluk agama Islam, untuk menentukan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi.

Metode ini sesuai untuk diterapkan dalam proses pembinaan muallaf sebagaimana Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam yang mengemukakan sebuah

¹⁷⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000), 56

kisah bahwa sering sekali Malaikat Jibril datang dan bertanya kepada Nabi Muhammad. Setelah malaikat Jibril itu pergi, Rasul mengatakan bahwa itu adalah Jibril datang untuk mengajari mereka. Kisah dialog yang terjadi antara Rasul dengan Jibril ini menarik perhatian para sahabat untuk dicontoh dan diteladani.¹⁷¹

b) Program bulanan.

Program Bulanan ialah program kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, yang terdiri dari tiga program yaitu: *Pertama*, pada awal bulan dengan kajian kitab *sullamut at-taufik*; *Kedua*, pada pertengahan bulan yaitu mengadakan kerja bakti di lingkungan PITI Surabaya; *Ketiga*, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan *skill* kewirausahaan kepada para muallaf.

c) Program tahunan

Program tahunan ialah program yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun satu kali, yang meliputi wisata religi ke makam wali songo dan di tambah berziarah ke makam wali-wali yang lain, melaksanakan khataman al-qur'an, memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' mi'raj, maulid Nabi dan lain sebagainya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pada bulan ramadhan selalu melaksanakan buka bersama dilanjutkan shalat tarawih berjama'ah.

¹⁷¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 140

3. Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

Membicarakan masalah hasil tentunya sangat berkaitan erat dengan adanya pelaksanaan atau implementasi. Implementasi yang ditentukan oleh berbagai faktor, akan memberikan pengaruh positif atau negatif sebagai hasil dari pelaksanaan. Pengaruh ini merupakan apa yang dirasakan oleh dirinya maupun orang lain setelah melaksanakan sesuatu. Dalam hal ini dikhususkan setelah melaksanakan pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Untuk melihat hasil belajar atau pembinaan peneliti merujuk pada teori Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Drajat untuk melihat hasil pembelajaran seseorang ada tiga aspek yang bisa dilihat perkembangannya yaitu, ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*¹⁷². Dari pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menunjukkan hasil pembinaan yang mencakup tiga aspek yaitu:

a) **Ranah Kognitif**

Ranah *kognitif* meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman dan penalaran,¹⁷³ dari hasil wawancara dengan muallaf yang telah mengikuti pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

¹⁷²Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Bumi aksara, 1999), 80

¹⁷³Benyamin Bloom, *Taxonomy of Education Objectives*. (New York :McKey, 1956), 241

Surabaya, menunjukkan bahwa secara umum para muallaf telah mengetahui tauhid, rukun Islam, rukun iman dan beberapa syariat hukum Islam seperti makanan haram dan halal, perkara yang dilarang dan diperbolehkan, mengetahui aurat bagi laki-laki maupun perempuan. Selain perkara-perkara tersebut, para muallaf juga mempelajari huruf hijaiyah dan hukum tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an.

b) Ranah Afektif

Pada ranah afektif meliputi yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan pada suatu objek.¹⁷⁴ Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan terkait, menunjukkan bahwa perubahan sikap pada muallaf yang telah mengikuti pembinaan diantaranya ialah sikap sosial kepada sesama umat Islam, sikap toleransi antar agama, serta sikap religius.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan fisik (*motorik*) yang terdiri dari gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual.¹⁷⁵ Dari hasil wawancara dan observasi muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, menunjukan muallaf yang telah mengikuti pembinaan taat dalam perintah peribadatan, meliputi (shalat, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, bahkan ada

¹⁷⁴Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 78

¹⁷⁵Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang, UIN MALIKI PRESS, 2014), 9

yang sudah menunaikan ibadah umrah dan haji), dan selalu berusaha untuk belajar serta mengamalkan Al-Qur'an.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya sudah cukup baik tetapi harus ditekankan lagi pada aspek kognitif supaya menambah khazanah keilmuan muallaf tentang ajaran agama Islam. Secara umum, tujuan utama dari pembinaan muallaf sudah mencapai indikator yaitu menjadikan muallaf yang patuh terhadap agama Islam dengan cara meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Hal ini sejalan dengan ayat al-Qur'an surat Al-Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”¹⁷⁶

Ayat diatas menyeru umat muslim untuk amar ma'ruf nahi mungkar, sebagaimana dalam tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'an dan Rasul-Nya adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia kepada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*amar ma'ruf nahi*

¹⁷⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

munkar, al amr bil ma'ruf wa al-nahy an al-mungkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.¹⁷⁷

¹⁷⁷M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang, Lentera Hati, 2005), 566

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab IV Peneliti telah memaparkan data temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pada bab ini temuan ini akan peneliti analisis untuk merekonstruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang sudah ada pada kajian teori. Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini sesuai dengan fokus penelitian meliputi: a) Langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, b) Proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia, c) Hasil pembinaan terhadap perilaku keagamaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

2) Langkah-langkah Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

Pada setiap tujuan untuk mencapai keberhasilan tentunya kita membutuhkan langkah-langkah. Pada dasarnya penerapan langkah-langkah bisa setiap individu, kelompok, organisasi, lembaga, dan yang lain-lain. Yang memiliki cara berbeda-beda untuk mencapai suatu tujuan keberhasilan tersebut. Adapun langkah-langkah dapat dikaitkan dengan bermacam-macam hal, pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana strategi dikaitkan dengan pembinaan muallaf

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Padli dalam langkah-langkah strategi pengelolaan kerja, langkah-langkah adalah suatu alat untuk mencapai tujuan, yang mana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat

dibicarakan, serta keputusan bertujuan untuk membuat dampak yang besar serta jangka panjang kepada perilaku dan keberhasilan.¹⁷⁸ Sejalan dengan K. Andrew, juga menjelaskan bahwa langkah-langkah adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. langkah-langkah yang dipakai oleh sebuah organisasi sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai, serta kondisi tertentu sudah pasti berada dengan langkah-langkah yang ditetapkan untuk memecahkan persoalan lain.

langkah-langkah juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Jika langkah-langkah dikaitkan dengan pembinaan dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran pembinaan dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan pembinaan secara optimal. Dengan kata lain strategi dalam pembinaan adalah siasat, taktik yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembinaan, sebagaimana dijelaskan pada ayat Al-Quran Surat An-Nahl, ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”¹⁷⁹

¹⁷⁸Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, (Jakarta: PT Graha Grafindo, 1995, 29

¹⁷⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

Sebagaimana setiap umat muslim diwajibkan untuk mengajak dan membimbing, ke jalan yang benar sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT, dan dalam memilih pembinaan seseorang harus sesuai dengan kondisi manusia tersebut. Kalau bertemu dengan kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi tentang keislaman berdialoglah dengan perkataan yang bijak, dan sesuai dengan kepandaian mereka, dan jikalau bertemu orang awam maka ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai taraf mereka sehingga proses pembinaan bisa sampai kepada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait, serta observasi di lapangan, dan ditambah dengan dokumen-dokumen terkait. Di temukan hasil penelitian di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, terkait dengan strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa berjalan dengan baik. langkah-langkah pembinaan muallaf di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya dilakukan dengan melakukan tahapan kegiatan-kegiatan keagamaan meliputi: *Pertama* Pengajaran, *kedua* Pembiasaan, *ketiga* Keteladanan, *keempat* Motivasi dan *kelima* Peraturan. Hal ini sejalan dengan Teori yang diungkapkan Aan Hasanah, dalam Uswatun Hasanah. langkah-langkah strategi yang dapat dilakukan dalam membina siswa.¹⁸⁰ untuk lebih jelas dengan kaitanya strategi pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Persatuan Islam

¹⁸⁰Uswatun Hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Al-Tadkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam, vol V, 2016, 28.

Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, yang sejalan dengan teori di atas akan peneliti jabarkan serta diklasifikasikan sebagai berikut:

6) Pengajaran

Pengajaran sering didefinisikan sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru atau ustadz kepada peserta didik (muallaf). Pengajaran juga bermakna proses mengajar. Sebagaimana Roestiyah Nk, mendefinisikan mengajar sebagai bimbingan kepada anak didik dalam proses belajar.¹⁸¹ Proses pengajaran mengharuskan adanya interaksi dari keduanya baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pendidik sebagai pengajar, sedangkan peserta didik orang yang menerima materi yang disampaikan oleh pendidik.

Apabila dikaitkan dengan beberapa teori di atas, pengajaran di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, meliputi adanya pendidik (pembina) dan peserta didik (muallaf) serta materi yang disampaikan oleh pembina kepada muallaf, sehingga proses pengajaran dapat berlangsung. Pengajaran di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, dilaksanakan selama 2 kali dalam seminggu tepatnya pada hari sabtu dan minggu, pukul 16.00-17.00 WIB. Pengajaran di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya tentunya berbeda dengan kegiatan formal lainnya akan tetapi substansi dari pengajaran telah ada di dalamnya.

¹⁸¹Roestiyah NK, *Masalah pengajaran sebagai suatu Sistem*, (Jakarta, Bina Aksara : 2007), 19

Proses pengajaran dilakukan sejak awal pembinaan sebelum memeluk agama Islam hingga menjadi muallaf dan proses pengajaran tersebut dapat dilanjutkan bagi muallaf yang berkeinginan mendalami ajaran agama Islam. Di dalam proses pengajaran, materi yang diberikan pada saat pembinaan di dalam kelas diantaranya ialah aqidah, Ubudiyah dan al-Qur'an, selain materi tersebut, juga disisipkan nilai-nilai iman kepada calon muallaf maupun orang yang sudah menjadi muallaf.

7) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses untuk menanamkan kebiasaan bagi muallaf agar terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹⁸² Dalam pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya diterapkan pembiasaan-pembiasaan seperti shalat berjama'ah, puasa sunnah senin kamis, membaca al-qur'an sebelum pembinaan dimulai, dan lain-lain. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan muallaf sehari-hari.

8) Keteladanan

Keteladanan menjadi strategi yang penting dalam membina muallaf, karena dalam keteladanan mencerminkan sikap dan perilaku ajaran agama Islam,¹⁸³ adapun keteladanan yang dipraktikkan dalam pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya meliputi perilaku sopan santun kepada tamu, toleransi

¹⁸²Ahmad mansur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*,(Jakarta: Gaung Persada Press, 2016), 109

¹⁸³Asmani, Jamal Makmur, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.(Yogyakarta: Diva Press, 2013), 75

antar agama, mengamalkan syariat ajaran agama Islam, menutup aurat bagi perempuan khususnya pengurus di lingkungan organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

9) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat membangun pengaruh terhadap setiap individu, untuk mencapai hal-hal spesifik sesuai dengan tujuan tersebut, dimana sikap dan nilai-nilai tersebut merupakan suatu yang invisible yang memberikan dorongan atau kekuatan individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan.¹⁸⁴ Sebagaimana motivasi yang diberikan pada saat pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya ialah motivasi yang secara langsung diberikan oleh pembina kepada muallaf untuk bersungguh-sungguh dalam memeluk dan mempelajari agama Islam, selain itu pembina juga terus memotivasi agar muallaf tidak kembali lagi kepada agama sebelumnya selain Islam.

10) Penegakan aturan

Penegakan aturan diterapkan agar muallaf bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembinaan, adapun aturan yang diterapkan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya ialah muallaf berkewajiban mempelajari serta mempraktikkan bacaan dan gerakan shalat, sebagai syarat ikrar (syahadat) dan untuk mendapatkan sertifikat

¹⁸⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 161

sebagai muallaf. Dengan penegakan aturan tersebut diharapkan muallaf bersungguh-sungguh dalam menjalani proses pembinaan.

4. Proses Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana atau program pada kenyataan. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wiestra. Proses adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi kebutuhan alat-alat yang diperlukan, meliputi; siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulai serta berapa lama.¹⁸⁵ Sedangkan menurut Nurdin dan Usman proses atau pelaksanaan secara garis besar, merupakan suatu tindakan atau usaha dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci.¹⁸⁶

Proses pada suatu lembaga berkaitan erat dengan tujuan dari lembaga atau organisasi tersebut. Sebagaimana organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya merupakan suatu wadah yang menaungi pembinaan muallaf khususnya bagi muallaf keturunan etnis Tionghoa. Dalam penerapannya pembinaan muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, mengadakan program-program yang terintegrasi dengan program-program yang lain. Tentunya program-program ini bertujuan untuk

¹⁸⁵Wiestra, Konsep dasar suatu lembaga dan pelaksanaannya, (Bandung : litera, 2001), 151

¹⁸⁶Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011),

menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada para muallaf, sehingga bisa menjadi umat Islam yang amar ma'ruf nahi mungkar. Adapun program-program yang dilakukan di PITI Surabaya dapat diklasifikasikan menjadi tiga program kegiatan yaitu :

d) Program mingguan.

Kegiatan program mingguan diantaranya ialah program awal dalam proses pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, program ini dilaksanakan satu minggu satu kali. Adapun program mingguan yaitu: *Pertama*, pengajaran pembinaan muallaf; *Kedua*, belajar baca tulis Al-Qur'an. Materi yang disampaikan pada pengajaran pembinaan, meliputi materi pokok yang mencakup akidah, rukun islam, rukun iman, sejarah Islam dan baca tulis al-Qur'an.

3) Materi

a. Akidah

Akidah merupakan rambu-rambu dan timbangan yang mengatur keimanan dan keislaman seseorang. Walaupun demikian penanaman nilai-nilai akidah masih sangat sulit bagi orang-orang yang baru saja memeluk agama Islam dikarenakan orang yang baru saja berpindah agama masih terbawa oleh konsep akidah agama sebelumnya, hal ini menjadi permasalahan yang muncul sebagai isu perbedaan agama.

Sejalan dengan pendapatnya Hasan-al Banna aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu,

mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Aqidah yang ditanamkan kepada muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya untuk mengenalkan konsep akidah secara komprehensif, maka materi-materi yang disajikan kepada muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya sebagai berikut:

- c) Pemahaman dasar Islam, meliputi : Status dan peran agama Islam, fungsi agama Islam, perbedaan antara agama samawi dan agama budaya (ardi), keunggulan agama Islam, tanggung jawab sebagai seorang muslim terhadap agama Islam, kalimat *thayyibah*, ketuhanan, kemanusiaan, keimanan, rukun iman rukun Islam dan *thariqah lil iman*.
- d) Prinsip-prinsip dasar Islam meliputi hal-hal yang berkaitan dengan Dzat Allah, seperti : Dzat Tuhan, sifat Tuhan, nama-nama Tuhan, ciptaan Tuhan dan kehendak Tuhan, dan hal-hal yang berkaitan dengan eksistensi manusia, seperti : asal usul manusia, proses kejadian manusia, penciptaan manusia, untuk apa manusia diciptakan, apa pegangan hidup manusia, siapa teladan hidup manusia, apa tujuan hidup manusia.

Cakupan materi yang diterapkan tersebut memiliki persamaan dengan teori bahwa akidah merupakan sebuah objek kajian akademik meliputi beberapa aspek yakni aspek *Ilahiyah* atau

ketuhanan, aspek *nubuwwah* dan *ruhaniyah arkanul iman* atau rukun iman.¹⁸⁷

b. Baca tulis al-Quran

Selain akidah, Qiraat al-Qur'an juga mendapat porsi lebih besar dalam pembinaan muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.¹² Hal ini dikarenakan kondisi awal muallaf yang belum bisa membaca al-Qur'an. Kemampuan baca al-Qur'an menjadi hal penting dan pokok karena al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama serta membacanya merupakan ibadah yang mendatangkan pahala. Bahkan di organisasi PITI Surabaya memberikan dorongan kepada muallaf Tionghoa untuk bisa menghafalkan juz 'Amma. Dorongan tersebut dijadikan tolak ukur kesungguhan para muallaf dalam melaksanakan kegiatan belajar di PITI. Khususnya bagi muallaf yang ingin mendalami Islam. Mampu menulis serta membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan tartil merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).¹⁸⁸

Belajar al-Qur'an yang dilaksanakan di PITI Surabaya ini juga membantu muallaf dalam mempelajari al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an bagi muslim juga sangat berkaitan dengan

¹⁸⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 134-138

¹⁸⁸Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama pada muslim Pemula*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 40

akidah. Muslim Tionghoa dapat mencintai dan mendalami makna al-Qur'an secara hakiki dan kemudian dapat mengimbangi terhadap keyakinan tentang Islam sebagaimana yang telah diyakininya. Dengan kata lain, proses pemenuhan keyakinan dapat dipupuk subur dengan menemukan kebenaran-kebenaran yang ada dalam *kalam* Allah swt, yakni al-Qur'an.

4) Metode

Sesuai dengan definisinya, metode pembinaan muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya merupakan cara atau alat yang digunakan oleh pembina PITI Surabaya untuk menyampaikan ajaran agama Islam dengan lebih baik dan mendalam kepada muallaf etnis Tionghoa.

Dalam proses pembinaan yang berlangsung di PITI Surabaya pembina menggunakan metode yang beragam dalam menyampaikan materi. Penyampaian materi tersebut menggunakan berbagai macam metode, antara lain:

4. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh pembina muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya. Metode tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi serta pengetahuan akan ajaran agama Islam bagi para muallaf di PITI Surabaya.

Adapun materi pembinaan muallaf yang disampaikan dengan metode ceramah bersumber dari al-Qur'an, Hadist Nabi, dan kitab para ulama salaf atau buku-buku tentang keislaman.

konsep metode ceramah di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 78 kali, salah satunya terdapat dalam surat Hud ayat 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٠﴾

*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”*¹⁸⁹

5. Metode Konsultasi

Konsultasi pada hakikatnya merupakan kegiatan meminta nasihat atau penerangan oleh seseorang yang memerlukan nasihat atau penerangan tentang masalah yang dihadapinya. Konsultasi yang biasa dilakukan ialah konsultasi di bidang kesehatan tubuh, kesehatan jiwa, bidang ekonomi dan bangunan.¹⁹⁰

Dalam pembinaan muallaf di kalangan PITI Surabaya memberikan kesempatan bagi muallaf untuk meminta nasihat atau penerangan secara individu, selain hal tersebut muallaf juga diberi keleluasaan untuk mengkonsultasikan permasalahan pribadi. Hal-

¹⁸⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

¹⁹⁰Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama pada muslim Pemula*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), 32.

hal tersebut merupakan metode konsultasi yang diterapkan oleh pembina muallaf di PITI Surabaya.

Metode konsultasi di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, para muallaf yang mendatangi langsung kepada pembina untuk mengemukakan masalah-masalah pribadinya dan meminta petunjuk untuk solusi dari permasalahan tersebut. Para muallaf dalam berkonsultasi biasanya menemui pembina secara langsung usai acara pembinaan atau berkonsultasi melalui media sosial seperti *whatsapp*. Pembina sendiri juga selalu berusaha untuk meluangkan waktu dimanapun dan kapanpun untuk para muallaf yang ingin berkonsultasi baik masalah pribadi maupun masalah keagamaan.

Konsep bimbingan konsultasi dalam Islam ialah membantu individu mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah Swt untuk mempelajari tuntunan Allah Swt dan Rasul-Nya. Untuk mengembangkan pelaksanaan pembinaan konseling tersebut diperlukan pedoman pelaksanaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, surat Ali Imran ayat 159-160:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ

عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٢١﴾ إِنَّ يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ
تَخَذَلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ بَعْدِهِ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٢٢﴾

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. jika Allah menolongmu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkanmu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolongmu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal.”¹⁹¹

6. Metode dialog

Metode pembinaan dengan dialog ini menekankan pada pertukaran ide, pertemuan hati dan pikiran antara dua orang atau lebih terhadap suatu masalah yang sedang mengalami keretakan dan ketegangan untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Dari hasil wawancara dengan ustad Gunawan Hidayat metode dialog sangat efektif untuk membantu muallaf etnis Tionghoa atau orang-orang yang belum memeluk agama Islam, untuk menentukan jawaban terhadap permasalahan yang terjadi.

Metode ini sesuai untuk diterapkan dalam proses pembinaan muallaf sebagaimana Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam yang mengemukakan sebuah

¹⁹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000), 56

kisah bahwa sering sekali Malaikat Jibril datang dan bertanya kepada Nabi Muhammad. Setelah malaikat Jibril itu pergi, Rasul mengatakan bahwa itu adalah Jibril datang untuk mengajari mereka. Kisah dialog yang terjadi antara Rasul dengan Jibril ini menarik perhatian para sahabat untuk dicontoh dan diteladani.¹⁹²

e) Program bulanan.

Program Bulanan ialah program kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali, yang terdiri dari tiga program yaitu: *Pertama*, pada awal bulan dengan kajian kitab *sullamut at-taufik*; *Kedua*, pada pertengahan bulan yaitu mengadakan kerja bakti di lingkungan PITI Surabaya; *Ketiga*, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan *skill* kewirausahaan kepada para muallaf.

f) Program tahunan

Program tahunan ialah program yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun satu kali, yang meliputi wisata religi ke makam wali songo dan di tambah berziarah ke makam wali-wali yang lain, melaksanakan khataman al-qur'an, memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' mi'raj, maulid Nabi dan lain sebagainya. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, pada bulan ramadhan selalu melaksanakan buka bersama dilanjutkan shalat tarawih berjama'ah.

¹⁹²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 140

5. Implikasi Pembinaan Pada Muallaf Etnis Tionghoa Di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia.

Membicarakan masalah hasil tentunya sangat berkaitan erat dengan adanya pelaksanaan atau implementasi. Implementasi yang ditentukan oleh berbagai faktor, akan memberikan pengaruh positif atau negatif sebagai hasil dari pelaksanaan. Pengaruh ini merupakan apa yang dirasakan oleh dirinya maupun orang lain setelah melaksanakan sesuatu. Dalam hal ini dikhususkan setelah melaksanakan pembinaan muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Untuk melihat hasil belajar atau pembinaan peneliti merujuk pada teori Taksonomi Bloom, yang meliputi ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Drajat untuk melihat hasil pembelajaran seseorang ada tiga aspek yang bisa dilihat perkembangannya yaitu, ranah *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*¹⁹³. Dari pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya menunjukkan hasil pembinaan yang mencakup tiga aspek yaitu:

d) Ranah *Kognitif*

Ranah *kognitif* meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman dan penalaran,¹⁹⁴ dari hasil wawancara dengan muallaf yang telah mengikuti pembinaan di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI)

¹⁹³Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya : Bumi aksara, 1999), 80

¹⁹⁴Benyamin Bloom, *Taxonomy of Education Objectives*. (New York :McKey, 1956), 241

Surabaya, menunjukkan bahwa secara umum para muallaf telah mengetahui tauhid, rukun Islam, rukun iman dan beberapa syariat hukum Islam seperti makanan haram dan halal, perkara yang dilarang dan diperbolehkan, mengetahui aurat bagi laki-laki maupun perempuan. Selain perkara-perkara tersebut, para muallaf juga mempelajari huruf hijaiyah dan hukum tajwid untuk dapat membaca Al-Qur'an.

e) Ranah Afektif

Pada ranah afektif meliputi yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan pada suatu objek.¹⁹⁵ Dari hasil observasi dan wawancara dengan informan terkait, menunjukkan bahwa perubahan sikap pada muallaf yang telah mengikuti pembinaan diantaranya ialah sikap sosial kepada sesama umat Islam, sikap toleransi antar agama, serta sikap religius.

f) Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan fisik (*motorik*) yang terdiri dari gerak refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual.¹⁹⁶ Dari hasil wawancara dan observasi muallaf di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, menunjukan muallaf yang telah mengikuti pembinaan taat dalam perintah peribadatan, meliputi (shalat, puasa di bulan ramadhan, membayar zakat, bahkan ada

¹⁹⁵Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994), 78

¹⁹⁶Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang, UIN MALIKI PRESS, 2014), 9

yang sudah menunaikan ibadah umrah dan haji), dan selalu berusaha untuk belajar serta mengamalkan Al-Qur'an.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya sudah cukup baik tetapi harus ditekankan lagi pada aspek kognitif supaya menambah khazanah keilmuan muallaf tentang ajaran agama Islam. Secara umum, tujuan utama dari pembinaan muallaf sudah mencapai indikator yaitu menjadikan muallaf yang patuh terhadap agama Islam dengan cara meninggalkan segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya. Hal ini sejalan dengan ayat al-Qur'an surat Al-Imran: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”¹⁹⁷

Ayat diatas menyeru umat muslim untuk amar ma'ruf nahi mungkar, sebagaimana dalam tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa jalan terbaik untuk bersatu dalam kebenaran di bawah naungan al-Qur'an dan Rasul-Nya adalah dengan menjadi umat yang menyerukan segala bentuk kebaikan dunia dan akhirat, menyerukan kewajiban mendorong manusia kepada kebaikan bersama dan mencegah kejahatan (*amar ma'ruf nahi*

¹⁹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000)

munkar, al amr bil ma'ruf wa al-nahy an al-mungkar). Mereka yang melakukan prinsip itu adalah orang-orang yang memperoleh keberuntungan yang sempurna.¹⁹⁸

¹⁹⁸M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Tangerang, Lentera Hati, 2005), 566

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari uraian yang telah dipaparkan yang sesuai dengan fokus masalah, selain itu juga akan mengemukakan implikasi baik secara teoritis dan praktis dan akan memberikan saran-saran terhadap strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan hasil diskusi penelitian tentang strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Langkah-langkah yang diterapkan di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya dalam membina muallaf etnis Tionghoa sejalan dengan teori pembinaan, dengan tahapan yang diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pengajaran (pengajaran agama Islam di mulai dari sebelum ikrar sampai ikrar atau menjadi muallaf)
- 2) Pembiasaan (shalat berjama'ah di lingkungan PITI Surabaya, belajar bersama membaca Al-Qur'an, puasa sunnah senin kamis);

- 3) keteladanan (santunan anak yatim, khitan massal, wisata religi, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial);
 - 4) Motivasi (pada semua kegiatan di tanamkan nilai-nilai motivasi);
 - 5) Penegakan aturan (pada pembinaan muallaf bagi yang ingin menyatakan ikrar serta ingin mendapatkan sertifikat muallaf harus minimal bisa melaksanakan shalat, serta minimal 12 kali mengikuti pembinaan).
2. Proses pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

Pada tahap proses pembinaan muallaf di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya meliputi program-program yang telah ditetapkan dan diterapkan, program tersebut terbagi menjadi 3, yaitu

- 1) Program mingguan (belajar baca tulis al-qur'an, pembinaan muallaf);
- 2) Program bulanan (pengajian rutin kitab *sullamut taufiq*, kerja bakti, serta pelatihan skill kewirausahaan);
- 3) Program tahunan (mengadakan dan melaksanakan qurban, wisata religi, bakti sosial, peringatan Hari Besar Islam Dan Hari Besar Nasional, khitan massal). Program-program tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan muallaf khususnya muallaf di lingkungan Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

3. Implikasi pembinaan terhadap perilaku keagamaan muallaf etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Implikasi yang diperoleh dari pembinaan muallaf yang dilakukan oleh lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya sesuai dengan teori *taksonomi bloom* yaitu mencakup 3 aspek;

- 1) *Ranah kognitif* (bertambahnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama islam; serta pengetahuan akidah dan ketauhidan)
- 2) *Ranah psikomotorik* (Dengan berkembangnya tingkat keterampilan untuk melakukan ibadah, seperti melaksanakan shalat beserta syarat syah dan rukunnya, baca tulis al-qur'an, berzakat, berpuasa).
- 3) *Ranah afektif* (seperti disiplin dalam melaksanakan shalat, sikap nasionalis dengan menunjukkan rasa tolarasi sesama agama maupun antar agama).

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, maka berikut ini dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis meliputi:

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil pembinaan muallaf etnis Tionghoa di Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, ditemukan secara teoritis bahwa strategi pembinaan yang diterapkan sejalan dengan teori pembinaan meliputi pengajaran, pembiasaan, keteladanan, motivasi, peraturan. Aspek-aspek tersebut dalam penerapannya harus

berkesinambungan sehingga diharapkan dapat mencapai hasil pembinaan secara optimal.

2. Implikasi Praktis

Sedangkan implikasi secara praktis ditemukan strategi pembinaan yang terbagi menjadi dua, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Strategi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kondisi muallaf di lingkungan lembaga Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya, agar selalu meningkatkan kualitas pembinaan muallaf terutama pada Sumber Daya Manusia (SDM) pembina muallaf.
2. Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) lain pada umumnya, agar dapat menjadikan Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya sebagai salah satu acuan dalam pembinaan muallaf.
3. Para peneliti lain agar dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif tentang strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di PITI Surabaya sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- A. Mangunhardjana, *Pembinaan : Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Abd Al-Fatah, *Min Al-Ushul At-Tarbawawiyah fi Al-Islam*, Mesir: Dar Al-Kutub Al Mishriyyah, 1997.
- Abidin Zainal Achmad, Rachma Ida, “Etnografi Virtual Sebagai Teknik Pengumpulan Data dan Metode penelitian”, *The Journal Of Society dan Media*, Vol. 2, No. 2, 2018.
- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- AL-Abrasyi, Muhammad Athiyah, tt, *At-Tarbiyah Al-Islamiyah wa falasifatuha*.
- Al-Arba'in Syarh An-Nawawiyah *Al Mukhtashar*. Cetakan pertama, Dar Kunuz Isybiliya: 1431 H.
- Al-Ashfahani, Al-Raghib, tt, *Al-Mufradat Al-faz Al-Qur'an*, Beirut: Ad Dar Asy-Syamiyah, 1992.
- Al-Attas. Syekh Muhammad An-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam* ,Bandung: Mizan, 1988.
- Alfian Nur Wulandari, *Dakwah Persuasif Pada Etnis Tionghoa, Disertasi Magister*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- Ali Muhamad, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ali, Muhammad *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dan keluarga di Sekolah dan di Masyarakat. Terj., Herry Noor Ali. Judul Asli “Ushul At-tarbiyat Al-Islamiyah wa Asalibiha*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- An-nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah dan di Masyarakat. Terj, Harry Noor Ali. Judul Asli “Ushul At-Tarbiyat Al-Islamiyah wa Asalibiha”*, Bandung: Diponegoro, 1999.

- Arifin HM, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arifin M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, *Pokok-pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Ary, Donald, *Introduction to Research in Education*, Canada: Wadsworth Cengage Learning 2010.
- Asmani, Jamal Makmur, *Buku panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Bachtiar S. Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol . 10, No. 1, April 2010.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Bloom Benyamin, *Taxonomy of Education Objectives*. New York :McKey, 1956.
- Bungin Burhan (ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Cahyono, *Ilmu Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dawson Catherine, *Metode Penelitian Praksis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Juz 1-30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 2000.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Djalaludin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Drajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya : Bumi aksara, 1999.
- Drajat Zakiah, *Pembinaan Jiwa Mental*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Fahim M. Arifin, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta, PLP2M 1990.
- Guba, E.G, Lincoln, Y.S, *Effective Evaluation*, San Francisco: Jossey-Bass Publishers, 1981.

- Hadayati Sri, "Problematika Pembinaan Muallaf di Kota Singkawang dan Solusinya melalui Program Konseling Komprehensif", *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol XI, No. 1, 2017.
- Hade Syarif Masyah, *Hikmah dibalik Hukum Islam*, Jakarta: Mustaqim, 2002.
- Hakim Ramlan, "Pola Pembinaan Muallaf di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan" *Jurnal "Al-Qalam"* Vol, 19 No, 2013.
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Batu: Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Haq Fathiyatul Mai Al-Munawangir, *Internalisasi Nilai-Nilai Religiusitas Islam Terhadap Para muallaf Tionghoa Palembang di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Sumatera Selatan*", Tesis Magister, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hasanah Uswatun, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*. Al-Tadkiyyah : *Jurnal Pendidikan Islam*, vol V, 2016, 28.
- Hasil wawancara dengan Ustadzah Nadhifa (Sekertaris PITI Surabaya), pada Jum'at, 5 februari 2012, Pukul 14:00 di Gedung Serbaguna PITI Surabaya.
- Helmi Masdar, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan umat*, (Semarang, Dies Natalis, IAIN Walisongo, Semarang.
- Herdiansyah, Haris *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat Rahmat, "Pendidikan Islam Ilmu: Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi", *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 1, No 1, 2016.
- https://cnnindonesia.com/menilik/perjuangan.tionghoa.muslim.di_indonesia
(diakses pada sabtu, 29 Januari 2021 pukul 23:35)
- [https://www.google.co.id/maps/place/Persatuan+Islam+Tionghoa+Indonesia+\(PITI\)](https://www.google.co.id/maps/place/Persatuan+Islam+Tionghoa+Indonesia+(PITI)). Google Maps (diakses pada 27 Januari 2021, pukul 15: 01)
- Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta : PT. Grafisari, 2010.
- J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- J. Salusu, *Manfaat Strategi Pembinaan* , Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Jalaluddin Syaikh Al-Mahalli dan Syaikh Jalaluddin As-Suyut, *Terjemah Tafsir Jalalain Bahasa Indonesia*, Bandung: Dar Ibnu Katsir.

- Kementerian Agama RI, *Materi Bimbingan Agama pada muslim Pemula*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2012
- Khodiri Qolbi, *Jurnal Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies, Pembinaan Agama Islam Bagi Narapidana*, Vol. 01, No. 02, 2007.
- Kuncoro, Mudrajad, *Strategi (Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif)*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Amus Media, 2013.
- Labib dkk, *Mengenal Tuhan*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2009.
- Langgung Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al Ma'rif: 1980.
- M. Echols John dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Malik Abdul, *Jurnal el-Hikmah fakultas Tarbiyah: Perubahan dan Perkembangan Model Pesantren*, Vol. VIII, No 2, Januari: 2011.
- Mangunhardjana, *Pembinaan arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- mansur, Ahmad *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2016.
- Matthew, B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta : UI press, 1992.
- Megawangi, Ratna dkk, *Pendidikan Holistik*, Cisalak: Indonesia Heritage Foundation, 2013.
- Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muhammad Omar Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Muhammad Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 1996.
- Mulyadi Muhammad, "Penelitian Kuantitatif dan kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, Vol. 15 No. 1 2011.
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, Malang, UIN MALIKI PRESS, 2014.

- Murni Wahid, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UIN Press, 2008.
- Nashori Fuad dan Rahmi Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Nata Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi Hadari dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Norman Danzim, K. And Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*, Terj, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nur Siti Alfian Wulandari, "Dakwah Persuasif Pada Muallaf Etnis Tionghoa (Studi pada persatuan Islam Tionghoa Indonesia Medan)", *Jurnal Dakwah Islamiyah*, Vol XII, No. 5, 2018.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Akasara, 2007.
- Onong Effendy Uchjana, *Ilmu Komunikasi dan Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Padli, *Strategi Pengelolaan Kinerja*, Jakarta: PT Graha Grafindo, 1995.
- Quraish M Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Tangerang, Lentera Hati, 2005.
- Rahardjo Mudjia, *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Pascasarjana, 2017.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Ramli, *Pembinaan terhadap Muslim Etnis Tionghoa di Kota Makassar (Perspektif Sosio-Antropologis)*, Disertasi Doktor, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Sabiq Sayyid, *Fiqhus Sunnah, Terj fiqih Sunnah*, Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara.
- Sabiq Yusuf, *Hukum Zakat*, Terjemahan kitab, Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2020.
- Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah. Upaya Pengembangan PAI dan Teori Ke Aksi*, Malang: UIN Malang PRESS.

- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada, 2004.
- Susanto Dedy, "Pola Strategi Dakwah Komunitas Habaib di Kampung Melayu Semarang" *Jurnal Komunikas: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol 13. No, 1 April 2019.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syarifah Hidayatus, *Pendidikan Agama Islam bagi Muallaf di Pesantren pembinaan Muallaf Yayasan An-Naba Center Indonesia*, Tesis Magister, Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: CV Al-Ikhlas, 1998.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, 140
- Tanthowi Ahmad, *Hakekat Religiusitas*, Jakarta: Pustaka amami, 2015.
- Thoha Miftah, *Pembinaan Organisasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Uchjana Onong Effendy, "Strategi Dakwah Masa Kini", *Jurnal Lentera*, Vol XVIII No. 1, 2018.
- W. Creswell John, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Cetakan IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Wahyudi, *Guru Malas Belajar (Sebaiknya) Tidak Boleh Mengajar*. Kompasiana Online di Akses pada 19 Mei 2021, pukul 23:47
- Wiestra, *Konsep dasar suatu lembaga dan pelaksanaannya*, Bandung : litera, 2001
- Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Lampiran 1. Surat Keterangan izin penelitian dari kampus

4/22/2021

<https://fittk.uin-malang.ac.id/persuratan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?nodata=86>


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533
Website: www.fittk.uin-malang.ac.id E-mail: fittk@uin-malang.ac.id

Nomor	: 86/Un.03.1/TL.00.1/04/2021	21 April 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	

Kepada
Yth. Ketua DPD PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Surabaya
di
Jl. Gading No 2, Ketabang, Genteng, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dedi Hidayatulloh
NIM : 19770023
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : Ganjil Tahun Akademik 2020/2021
Judul Tesis : Strategi Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya
Lama Penelitian : 12 April 2021 sampai dengan 12 Juli 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Walid



Tembusan:

1. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam;
2. Arsip.

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian di (PITI) Surabaya



DEWAN PIMPINAN DAERAH
PERSATUAN ISLAM TIONGHOA INDONESIA
 Sekretariat : Gedung Serbaguna PITI, Jl. Gading 2, (Belakang TMP Kusuma Bangsa)
 Telp./Fax. (031) 5342220
 SURABAYA - 60272

SURAT KETERANGAN
 No.021/SKP/PITI.SBY/IV/2021

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Ustd.Gunawan Hidayat.
 Alamat : Tempel Sukorejo V/35
 Jabatan : Wakil Ketua DPD PITI Surabaya

Menerangkan bahwa :

Nama :Dedi Hidayatulloh
 TTL :Sekayu,30 Oktober 1996
 Alamat :Jl Pronoyudo,Dadapredjo,Kec.Junrejo,Kota Batu,jawa Timur
 NIM :19770023
 Jurusan :Magister Pendidikan Agama Islam
 Semester :IV (Empat)

Telah Melaksanakan Penelitian di Instansi Kami Dengan Judul Tesis “Strategi Pembinaan Muallaf Etnis Tionghoa di Organisasi PITI (Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) Surabaya”
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya,25 April 2021

Ustd.Gunawan Hidayat.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Tema Wawancara : Bagaimana strategi pembinaan muallaf etnis Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya

Pertanyaan :

1. Bagaimana perencanaan pembinaan muallaf di PITI Surabaya?
2. Bagaimana Strategi pembinaan muallaf muallaf di PITI Surabaya?
3. Adakah strategi khusus dalam membina muallaf di PITI Surabaya?
4. Apakah ada tahapan khusus dalam membina muallaf?
5. Berapa lama waktu yang di butuhkan dalam membina muallaf?
6. Adakah Indikator apa yang dilihat sebelum melakukan ikrar (syahadat)?
7. Pengucapan syadahat di depan umum atau tidak?
8. Adalakah evaluasi pembinaan, kalau ada seperti apa evaluasinya?
9. Bagaimana strategi peminanaan untuk muallaf yang belum mendapatkan kemantapan jiwa untuk memeluk agama Islam ?
10. Bagaimana strategi pembina agar muallaf dapat mengimplemnetasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat?

Tema Wawancara : Bagaimana Implementasi pembinaan muallaf Tionghoa di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

Pertanyaan :

1. Bagaimana Implementasi atau pelaksanaan pembinaan muallaf di PITI Surabaya?
2. Apakah ada program khusus yang di terapkan dalam membina muallaf?
3. Secara keseluruhan berapa program pembinaan yang di laksanakan di PITI Surabaya?
4. Bagaimana pelaksanaan program-program di PITI Surabaya?
5. Kapan program-program tersebut dilaksanakan?
6. Apakah dalam selama pelaksanaan semua berjalan dengan lancar?
7. Apakah ada tahapan dalam pelaksanakan program di PITI Surabaya?
8. Dalam menjankan program pembinaan adakah faktor penghambat selama proses pembinaan, jika ada apa saja?
9. Dan Bagaiman solusi untuk menangani faktor penghambat tersebut?

Tema Wawancara : Bagaimana implikasi pembinaan pada muallaf di organisasi Persatuan Islam Tionghoa Indonesia (PITI) Surabaya?

Pertanyaan :

1. Sudah berapa lama anda menjadi muallaf?
2. Sebelum masuk islam, faktor apa yang menyebabkan sehingga saudara tertarik dan yakin untuk memeluk agama Islam.?
3. Setelah mengikuti proses pembinaan, menurut saudara bagaimana program pembinaan di PITI Surabaya apakah sesuai dengan dengan kebutuhan muallaf?
4. Dalam proses pembinaan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyakini dan mempelajari ajaran agama islam?
5. Materi apa aja yang di sampaikan di PITI Surabaya?
6. Apakah anda mengetahui rukun Islam, dan rukun Iman, kalau mengetahui tolong jelaskan?
7. Setelah mengetahui makna rukun Islam, apakah anda menjalankan perintah seperti, shalat, zakat puasa ?
8. Bagaimana sikap anda setelah masuk Islam, apakah semakin taat beribadah ?
9. Bagaimana sikap anda saat melihat saudara atau temen anda yang bukan muslim ?

Lampiran 4. Foto Dokumentasi di PITI Surabaya



Peneliti wawancara dengan ketua DPD PITI Surabaya



Peneliti wawancara dengan Sekretaris DPD PITI Surabaya



Peneliti wawancara dengan pembina Muallaf



Kegiatan Ikrar (Syahadat) di PITI Surabaya



Kegiatan Ikrar (Syahadat) di PITI Surabaya



Kegiatan Shalat teraweh berjama'ah di PITI Surabaya



Kegiatan Melaksanakan Qurban di PITI Surabaya



Kegiatan pembinaa di PITI Surabaya

Curriculum vitae

Nama : Dedi Hidayatulloh
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tanggal Lahir : Sekayu, 30-10-1996
Alamat : Sekayu, MUBA, Sumatra Selatan
Email : hidayatullohdedi513@gmail.com
Contact Person : 0822-6845-0997

Pengalaman Pendidikan Formal :

1. SD N 2 Rimba Ukur, selesai tahun 2009
2. SMP N 3 Sekayu, selesai tahun 2012
3. MA Sabilul Hasanah, selesai tahun 2015
4. S1 Pendidikan Agama Islam UIN STS Jambi, selesai tahun 2019
5. S2 Pendidikan Agama Islam UIN MALIKI Malang, selesai tahun 2021